

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR
PAI PESERTA DIDIK KELAS VII DAN VIII DI SMP NEGERI 2 MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh

FITRIANA
NIM: 10156121117

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE**


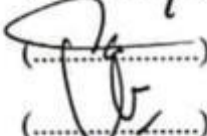
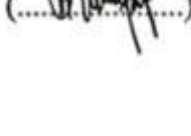
2025

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas VII dan VIII di SMPN 2 Majene", yang disusun oleh saudari **Fitriana**, NIM: 10156121117, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 25 Agustus 2025 M bertepatan dengan tanggal 01 Rabi'ul Awal 1447 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, dengan beberapa perbaikan.

Majene, 1 Oktober 2025 M
09 Rabi'ul Akhir 1447 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si.	()
Sekretaris	: Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd., M.Pd.	()
Pembimbing I	: Dr. Usri, S.Pd.I., M.Pd.	()
Pembimbing II	: Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A.	()
Penguji I	: Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I.	()
Penguji II	: Nihla Afdaliah, S.Pd., M.Pd.	()

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan,




Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197408151998031004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **FITRIANA, NIM: 10156121117**. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Tarbiyah dan keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul "Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Di SMPN 2 Majene" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Dengan persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 17 Juni 2025

Pembimbing I



Dr. Usri, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198705062018012001

Pembimbing II



Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A.
NIP. 1988101520190320006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahapeserta didik Yang Bertanda Tangan di Bawah Ini:

Nama : Fitriana
Nim : 10156121117
Tempat, Tanggal Lahir : Dusun Pa'ayumang, 03 November 2003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah Dan Keguruan
Alamat : Dusun Pa'ayumang, Kel. Balanipa, Kec. Balanipa
Judul : Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas VII dan VIII di SMPN 2 Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat dan atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 1 Oktober 2025

Penyusun,



FITRIANA
NIM: 10156121117

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillahirobbil 'alamin segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang senantiasa melimpahkan rahmat, kasih sayang, hidbapak, pertolongan-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan seluruh sahabatnya. Semoga kelak seluruh umatnya memperoleh syafaat dari beliau.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, Bapak **Basir** dan Ibu **Sahara** yang telah berjuang serta mendukung penuh terwujudnya cita-cita penulis. Dengan doa dan dukungan mereka apa yang telah ditargetkan akhirnya dapat tercapai. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan keberkahan umur kepada kedua orang tua penulis. Aamiin ya Rabbal 'alamin.

Skripsi dengan judul "*Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik di SMPN 2 Majene*", merupakan hasil penelitian yang disusun oleh penulis untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bimbingan, motivasi, serta berbagai bentuk bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, S.T., M.T. selaku Ketua STAIN Majene sebagai sosok perempuan luar biasa dan inspiratif bagi kami para mahasiswa untuk terus berkembang dan berkarya.
2. Bapak Dr. Muaffaq N., S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Darwis, S.Si., M.Si., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.

4. Ibu Dr. Usri, S.Pd.I., M.Pd. selaku dosen pembimbing I (Pertama) dan Ibu Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A. selaku dosen pembimbing II (Kedua) yang dalam penulisan skripsi ini telah memberikan arahan, dukungan, motivasi, serta masukan-masukan terkait penelitian penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Muhammad Idris Hasanuddin S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen penguji I (Pertama) dan Ibu Nihla Afdaliah, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji II (Kedua), yang telah banyak memberikan arahan, dukungan yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan berharga selama proses penyusunan skripsi ini. Bimbingan, dorongan dan ilmu yang telah bapak berikan sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Segenap dosen dan Staf STAIN Majene yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta pelayanan akademik dan administratif selama penulis menempuh pendidikan. Terima kasih atas segala kontribusi yang telah membantu penulis dalam proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
7. Hj. Asmirah, S.Ag, selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Majene yang telah bersedia memberi izin penulis untuk melakukan penelitian, serta kepada guru-guru dan peserta didik SMPN 2 Majene yang telah membantu dalam pengumpulan data serta memberikan informasi yang penulis butuhkan selama proses penelitian berlangsung.
8. Terima kasih kepada Saudara/i penulis yang senantiasa memberikan doa, perhatian, serta dukungan moril maupun materil selama proses belajar di STAIN Majene.
9. Teman-teman TP4 yang selalu memberikan bantuan, semangat, dukungan, dan kebersamaan selama proses kegiatan belajar di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene. Termasuk saudara-saudara seperjuangan angkatan 2021 Prodi PAI.
10. Teman-teman PPL-KKN terpadu SMKN 1 Tinambung, yang *men-support* penulis sehingga sampai pada tahap penyusunan skripsi ini.

11. Diri penulis sendiri, atas segala usaha, kesabaran, dan ketekunan dalam menjalani setiap proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Semoga pencapaian ini menjadi awal dari langkah-langkah kebaikan selanjutnya.
12. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis berhrap akan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya untuk semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua orang. Aamiin.

Majene, 1 Oktober 2025

Penulis,



FITRIANA
NIM: 10156121117

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ..	xii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	5
C. Hipotesis penelitian	6
D. Definisi operasional dan ruang lingkup penelitian.....	6
E. Kajian pustaka.....	8
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN TEORETIS	12
A. Lingkungan Sekolah	12
B. Hasil Belajar.....	19
C. Pendidikan Agama Islam	26
D. Kerangka Konseptual	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	30

B. Pendekatan Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	31
D. Metode Pengumpulan Data	34
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Validitas dan Reabilitas Instrumen	38
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Profil Sekolah.....	44
B. Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	91

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah populasi	31
Tabel 3.2 Jumlah sampel.....	33
Tabel 3.3 Pedoman penskoran angket lingkungan sekolah	35
Tabel 3.4 Kategorisasi Nilai di SMPN 2 Majene.....	36
Tabel 3.5 Kisi-kisi instrumen penelitian	36
Tabel 3.6 Validitas insrumen	38
Tabel 3.7 Uji reabilitas variabel X	41
Tabel 3.8 Kriteria derajat pencapaian	42
Tabel 4.1 Analisis deskriptif variabel lingkungan sekolah	46
Tabel 4.2 Rekapitulasi kategori hasil belajar peserta didik kelas VII dan VIII SMPN 2 Majene	50
Tabel 4.3 Hasil uji normalitas	51
Tabel 4.4 Hasil uji linearitas	52
Tabel 4.5 hasil estimasi regresi sederhana	53
Tabel 4.6 Hasil uji hipotesis	54
Tabel 4.7 Hasil uji determinasi	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pikir.....	29
--------------------------------	----

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
أو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هُوَ ل : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ ... ئ	fatḥah dan alif atau yā'	Ā	a dan garis di atas
ى	kasrah dan yā'	Ī	a dan garis di atas
ؤ	dammah dan wau	Ū	a dan garis di atas

Contoh:

مات : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوت : *yamūtu*

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fatḥah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّانَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْمُ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الفلسفة : *al-falsafah*

البلد : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْع : *al-nau'*

شيء : *syai'un*

أُمرت : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

بِاللهِ دِينُ اللهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā'* marbūṭahdi akhir kata yang disandarkan kepada *Lafz al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkatamubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: *Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu*)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: *Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū*)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-salām</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

Untuk karya ilmiah bahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه و سلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون نشر
الخ	=	الى اخرهاش الى اخره
ج	=	جزء

ABSTRAK

Nama : Fitriana
NIM : 10156121117
Judul : Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar PAI Peserta didik Kelas VII dan VIII di SMPN 2 Majene

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar PAI peserta didik di SMPN 2 Majene. Hal tersebut dilakukan karena lingkungan sekolah berperan penting dalam perkembangan pendidikan individu. Lingkungan sekolah yang kondusif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode pengolahan data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Populasi dalam penelitian ini menggunakan peserta didik kelas VII dan VIII di SMPN 2 Majene dengan sampel sebanyak 171 peserta didik. Penelitian menggunakan instrumen angket lingkungan sekolah dan nilai rapor mata pelajaran PAI semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Metode pengolahan data menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kondisi lingkungan sekolah berada di kategori baik dengan mean 4,04. 2) Hasil belajar PAI peserta didik kelas VII dan VIII yang berada pada kategori sangat baik berjumlah 20 (12%), peserta didik pada kategori baik berjumlah 68 (40%), peserta didik pada kategori cukup berjumlah 83 (49%), dan tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori perlu bimbingan. 3) Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan t_{hitung} variabel lingkungan sekolah (X) sebesar 9,173 dan nilai t_{tabel} yaitu 1.653, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($sig < 0,0$) yang artinya lingkungan sekolah (X) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI (Y) di SMPN 2 Majene. Besar pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar PAI yaitu sebesar 38,9%, sedangkan 61,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: Lingkungan sekolah, Hasil belajar PAI, SMPN 2 Majene

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Pendidikan adalah kunci utama dalam membentuk warga negara yang cerdas dan berkualitas. Dengan pendidikan, seseorang dapat memahami situasi dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi begitu cepat. Di abad ke-21, globalisasi membuat dunia semakin terhubung tanpa batas dalam berbagai bidang.¹ Perkembangan teknologi dan zaman saat ini menuntut setiap individu untuk mampu beradaptasi. Salah satu cara terbaik untuk menghadapi perubahan ini adalah dengan belajar. Belajar merupakan usaha untuk mendapatkan pengetahuan yang berguna agar seseorang dapat menjalani hidup sesuai dengan keadaan dan tantangan yang dihadapinya.²

Belajar adalah proses yang mengubah kepribadian seseorang, dimana perubahan tersebut terlihat dalam peningkatan kualitas perilaku, seperti bertambahnya pengetahuan, keterampilan, kemampuan berpikir, pemahaman, sikap, dan berbagai keterampilan lainnya.³ Proses belajar menjadi faktor utama yang berperan dalam membentuk kepribadian dan perilaku individu, karena sebagian besar perkembangan seseorang terjadi melalui kegiatan belajar.⁴

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi proses belajar adalah lingkungan belajar. Lingkungan yang kondusif dapat menciptakan suasana yang

¹ Taofik Taofik, Muhammad Nur Wangid, "Hubungan Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Berbasis Agama terhadap Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* Vol. 8 No. 1 (2022), h. 136.

² R.L. Holmes Parhusip, Hartono S, "Hubungan Lingkungan Belajar di Rumah dengan Prestasi Belajar Siswa/I SMP Negeri 15 Medan Tahun Ajaran 2019/2020", *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia* Vol. 6 No. 1 (2021), h. 22.

³ Ahdar Djamaluddin, Wardana. *Belajar dan Pembelajaran 4 PILAR Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Parepare: CV Kaaffah learning center, 2019) h. 6

⁴ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada media group, 2018) h. 76

mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensinya secara optimal. Lingkungan belajar sendiri merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yang dapat mendukung atau menghambat keberhasilannya.⁵

Salah satu bentuk lingkungan belajar adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah adalah tempat berpengaruh serta menunjang dalam proses belajar mengajar.⁶ Dalam teori ekologi perkembangan manusia oleh Bronfenbrenner mempelajari bagaimana manusia menyesuaikan diri secara terus-menerus dan saling memengaruhi dengan lingkungannya sepanjang hidupnya. Penyesuaian ini terjadi di lingkungan langsung tempat manusia hidup, yang selalu berubah, dan juga dipengaruhi oleh hubungan yang ada di dalam maupun antar lingkungan tersebut, termasuk juga pengaruh dari lingkungan sosial yang lebih luas, baik yang bersifat formal maupun informal (misalnya, rumah, sekolah, tempat kerja, dan lain-lain).⁷ Lingkungan sekolah berperan penting dalam mendukung perkembangan pendidikan peserta didik. Hal ini karena lingkungan sekolah mampu menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan sosial serta proses belajar mereka.⁸

Menurut Slameto lingkungan sekolah yang mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi antara guru dan siswa, interaksi antar siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar,

⁵ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) H. 129.

⁶ Kasmiati, dkk, "Peranan Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa pada Sekolah Dasar Negeri No. 145 Inpres Bayowa di Kabupaten Takalar," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* Vol. 3 No. 2 (2023): 13

⁷ Urie Bronfenbrenner, "Toward an Experimental Ecology of Human Development," *Journal American Psychologist*, (1977), h. 514.

⁸ Dwitya Sobat Ady Dharma, "Membaca Peran Teori Ekologi Bronfenbrenner dalam Menciptakan Lingkungan Inklusif di Sekolah," *Special and Inclusive Education Journal* Vol. 3 No. 2 (2022): 117

dan tugas rumah.⁹ Lingkungan sekolah yang nyaman dan mendukung proses pembelajaran akan membantu peserta didik lebih fokus dalam kegiatan akademik. Dengan demikian, mereka dapat meningkatkan kinerja akademik dan mencapai hasil belajar yang optimal.¹⁰

Hasil belajar sendiri merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹ Penelitian yang dilakukan oleh M. Rais Salim dan rekan-rekannya (2022) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berkontribusi sebesar 46,3% terhadap hasil belajar peserta didik.¹² Sementara itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Helena Devita Lagu dan timnya menyimpulkan bahwa lingkungan sekolah memberikan pengaruh yang cukup terhadap hasil belajar, yaitu sebesar 33,6%.¹³

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat al-Mujadalah/58:

11

...يَفْسَحُ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أَوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahan Bahasa Mandar:

“...*napominasai puang Allah Ta'ala tongang na mappamatinggi (mappamaraya) to matappa'di sesemu anna to di bei paissanngan*

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Cet. VI; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2021), h. 64.

¹⁰ Epinsius, “Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Kelas X SMA Santa Maria Nanga Pinoh”. *Jurnal Untan*. h. 2

¹¹ Septi Budi Sartika, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jawa Timur: Umsida Press, 2022), h. 89

¹² M. Rais Salim, Dkk, “Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Daeo Kecamatan Morotai Selatan”, (*Jurnal Pasifik Pendidikan*) Vol. 1 No. 1 (2022), h. 9

¹³ Helena Devita Lagu, Dkk, “Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di SD Inpres 46 Klagete Kota Sorong”, (*Jurna Primadona*) Vol. 1 No. 1 (2024), h.1

*sisapaonro. Anna Puang Allah Taala masarro paissang di anu iya mupogau .*¹⁴

Terjemahan:

“...Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”¹⁵

Ayat di atas menegaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu akan mendapat derajat yang tinggi di sisi Allah. Ini menunjukkan bahwa pendidikan, termasuk pendidikan Islam sangat penting dalam kehidupan seseorang. Dalam dunia pendidikan, keberadaan lingkungan belajar, termasuk di sekolah, sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang nyaman. Lingkungan yang kondusif akan mendorong peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya. Sebab, salah satu peran utama sekolah adalah membantu peserta didik mencapai perkembangan secara optimal. Seorang peserta didik dikatakan berkembang secara optimal apabila ia memperoleh pendidikan dan hasil belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan, serta minatnya. Sebaliknya, jika sebuah sekolah kurang memperhatikan perencanaan dan penerapan disiplin, maka akan lebih banyak ditemukan peserta didik yang mengalami masalah dalam perilaku, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka. Kurangnya perhatian terhadap disiplin dari pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan guru, dapat menjadi penghambat dalam mengembangkan potensi serta pencapaian akademik peserta didik.¹⁶

¹⁴ Muh Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 1016.

¹⁵ Muh Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, h. 1016.

¹⁶ Aulia Dini Hanipah , Titan Nurul Amalia, Dede Indra Setiabudi. “Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif,” *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 2.1 (2022): 42-43

SMP Negeri 2 Majene, sebagai salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Majene Sulawesi Barat, menjadi tempat ideal untuk menganalisis dinamika lingkungan belajar khususnya lingkungan sekolah. Fasilitas fisik di SMP Negeri 2 Majene relatif memadai, kondisi ini dapat dilihat dari gedung sekolah yang terdiri dari 2 lantai. Sarana dan Prasarana yang ada di SMPN 2 Majene menjadi pendukung kegiatan belajar mengajar. Pada observasi awal ini calon peneliti juga melihat bahwa UAS PAI seluruh peserta didik kelas VIII Cinta damai pada semester ganjil tahun ajaran 2024 yang keseluruhan peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditetapkan sekolah yaitu 70.

Dari observasi awal di atas lingkungan sekolah di SMPN 2 Majene sudah cukup baik serta hasil belajar peserta didik yang keseluruhan mencapai KKM. Berdasarkan teori, lingkungan sekolah yang mendukung sangat berperan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, sehingga berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu, calon peneliti mengambil judul **"Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik di SMPN 2 Majene"**.

B. Rumusan Masalah

Dengan berdasar pada latar belakang tersebut, maka calon peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi lingkungan sekolah di SMPN 2 Majene?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas VII dan VIII di SMPN 2 Majene?
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar PAI peserta didik kelas VII dan VIII di SMPN 2 Majene?

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan dalam masalah penelitian.¹⁷ Tujuannya untuk memberikan arah yang jelas bagi penelitian.¹⁸

1. H_a : Terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII dan VIII di SMPN 2 Majene.
2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar peserta didik VII dan VIII di SMPN 2 Majene.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah penjabaran dari variabel-variabel yang diteliti agar menjadi lebih konkret dan dapat diukur secara nyata. Dengan kata lain, definisi operasional menjelaskan bagaimana suatu variabel diterapkan dalam konteks penelitian, sehingga dapat diukur menggunakan instrumen atau alat ukur yang telah disiapkan oleh peneliti.¹⁹ Variabel yang digunakan terdiri dari dua, yaitu variabel (X) dan Variabel (Y). Variabel (X) disebut dengan variabel independent atau variabel yang memberikan pengaruh, sedangkan variabel (Y) disebut dengan variabel dependent atau variabel yang dipengaruhi.

¹⁷ Karimuddin Abdullah, Misbahul Jannah, Dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2020), h. 49.

¹⁸ Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah (KTI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) STAIN Majene, h. 9. 2020.

¹⁹ Karimuddin Abdullah, Misbahul Jannah, Dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2020), h. 56.

a. Variabel X : Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah adalah tempat berpengaruh serta menunjang dalam proses belajar mengajar.²⁰ Lingkungan sekolah yang dimaksud oleh calon peneliti mencakup metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Variabel ini diukur menggunakan angket skala *likert*. Dimana responden diminta menilai pernyataan terkait masing-masing indikator. Setiap indikator dinilai menggunakan beberapa pilihan jawaban mulai dari selalu (5), sering (4), kadang-kadang (3), jarang (2), dan tidak pernah (1).

b. Variabel Y : Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang didapatkan siswa setelah mengikuti pembelajaran dan telah memenuhi berbagai tujuan pembelajaran.²¹ Variabel ini diukur melalui data nilai akademik peserta didik yaitu nilai rapor semester ganjil tahun ajaran 2024.

2. Ruang lingkup pembahasan

Ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini adalah pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar PAI peserta didik kelas VII dan VIII di SMPN 2 Majene. Adapun peserta didik kelas IX tidak diikutsertakan dalam penelitian ini karena mereka sudah tidak berada di sekolah.

²⁰ Kasmiasi, dkk, "Peranan Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa pada Sekolah Dasar Negeri No. 145 Inpres Bayowa di Kabupaten Takalar," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* Vol. 3 No. 2 (2023): 13

²¹ Septi Budi Sartika, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jawa Timur: Umsida Press, 2022), h. 89

E. Kajian Pustaka

1. Skripsi berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di kelas XI Perhotelan SMK Negeri 4 Kota Jambi” oleh Yulia Dina Rahayu, 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di kelas XI perhotelan SMKN 4 Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan metode survei, kesimpulan dari penelitian ini adalah variabel lingkungan sekolah tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa.²²

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian calon peneliti adalah mengkaji tentang lingkungan sekolah dan hasil belajar, yang membedakan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu adalah pada mata pelajarannya, lokasi penelitian, jenjang pendidikan dan metode penelitian.

2. Jurnal berjudul “Hubungan Kondisi Lingkungan Sekolah dengan Aktivitas Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Onolalu” Oleh Sitimina Laila, Sri Florina, dan Zagoto, 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan kondisi lingkungan sekolah terhadap aktivitas belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah lingkungan sekolah yang nyaman dan memiliki kondisi fisik yang baik membuat siswa lebih semangat dalam belajar serta sekolah yang memiliki fasilitas belajar meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.²³

²² Yulia Dina Rahayu. *Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di Kelas XI Perhotelan SMK Negeri 4 Kota Jambi*, (Skripsi: Universitas Batang Hari, 2022)

²³ Sitimina Laia, dkk, “Hubungan Kondisi Lingkungan Sekolah dengan Aktivitas Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Onolalu,” *COUNSELING FOR ALL: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol.2 No.2 (2022).

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah mengkaji tentang lingkungan sekolah, yang membedakan adalah pada variabel aktivitas belajar, serta lokasi penelitian.

3. Skripsi berjudul “Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar pada siswa IV di SD YPPK St.petrus ayawasi.” Oleh Maria Lamano Hae, Universitas pendidikan Muhammadiyah UNIMUDA Sorong, 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lingkungan sekolah terhadap motivasi Belajar Siswa. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, angket. Perhitungan hipotesis menggunakan analisis regresi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik.²⁴

Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu sama sama meneliti lingkungan sekolah dan yang membedakan penelitian calon peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu pada variabel motivasi belajar dan lokasi penelitian.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Mengetahui lingkungan sekolah di SMPN 2 Majene
- b. Mengetahui hasil belajar peserta didik kelas VII dan VIII di SMPN 2 Majene
- c. Mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII dan VIII di SMPN 2 Majene

²⁴ Maria Lamano Hae, *Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar pada Siswa Kelas IV di SD YPPK ST . Petrus Ayawasi Kabupaten Maybrat Papua Barat Daya*. (Skripsi, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, 2024)

2. Kegunaan penelitian

a. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang dampak lingkungan sekolah terhadap hasil belajar PAI peserta didik.

b. Kegunaan praktis

1) Bagi pendidik

Bagi pendidik bisa memberikan pemahaman tentang bagaimana lingkungan sekolah dapat berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, penelitian ini membantu guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan mendukung perkembangan keagamaan peserta didik, serta memberikan wawasan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah.

2) Bagi peserta didik

Bagi peserta didik bisa lebih termotivasi dalam belajar PAI dengan memanfaatkan fasilitas dan suasana sekolah yang tersedia. Selain itu, penelitian ini juga membantu menciptakan budaya belajar yang lebih positif dikalangan peserta didik dengan dukungan lingkungan sekolah yang mendukung.

3) Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini memberikan wawasan tentang hubungan antara lingkungan sekolah dan hasil belajar PAI. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan agama dan lingkungan sekolah, serta

memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas lingkungan sekolah agar lebih mendukung pembelajaran PAI.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Lingkungan Sekolah*

1. Pengertian lingkungan sekolah

Menurut kamus besar bahasa Indonesia lingkungan adalah semua yang mempengaruhi pertumbuhan manusia.¹ Lingkungan merujuk pada segala hal yang dapat memberikan pengaruh terhadap individu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh tersebut dapat bersumber dari dalam diri individu itu sendiri, yang dikenal sebagai lingkungan internal, maupun dari faktor-faktor di luar dirinya, yang disebut sebagai lingkungan eksternal. Lingkungan internal meliputi aspek-aspek seperti pikiran, emosi, dan kondisi fisik seseorang, sedangkan lingkungan eksternal mencakup berbagai faktor seperti keluarga, sekolah, masyarakat, serta kondisi sosial dan budaya di sekitarnya.²

Menurut Syamsu Yusuf menyatakan sebagai berikut: Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya. Jadi lingkungan adalah “segala sesuatu yang berada di dalam sekitaryang memiliki makna atau pengaruh terhadap karakter atau sifat seseorang secara langsung ataupun tidak langsung.”³

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta 2008, h.864

² Syafril dan Zelhendri Zen. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Prenadamedia group, 2017), h. 92.

³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 54

Lingkungan pendidikan mencakup segala sesuatu disekitar manusia, baik berupa objek tidak bernyawa, makhluk hidup, maupun berbagai peristiwa yang terjadi. Selain itu, kondisi masyarakat juga menjadi bagian dari lingkungan pendidikan, terutama yang memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan individu.⁴ Menurut Dalyono, lingkungan belajar merupakan suatu tempat di mana proses belajar terjadi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yang dapat memengaruhi keberlangsungannya.⁵

Lingkungan sekolah berperan penting dalam mendukung dan memengaruhi proses belajar mengajar. Jika lingkungan sekolah nyaman, maka pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif. Oleh karena itu, sekolah menjadi lingkungan kedua setelah keluarga yang berkontribusi dalam membentuk karakter peserta didik. Keberhasilan dalam pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, tetapi juga didukung oleh lingkungan keluarga dan masyarakat yang turut berperan dalam menunjang perkembangan peserta didik.⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah Lingkungan sekolah adalah segala sesuatu yang ada di sekitar sekolah mencakup benda mati, makhluk hidup, kondisi masyarakat, serta suasana yang dapat menunjang atau menghambat pembelajaran. Lingkungan sekolah menjadi faktor penting dalam membentuk karakter peserta didik setelah lingkungan keluarga, sehingga kenyamanan dan kondusifnya lingkungan sekolah sangat berperan dalam keberhasilan pendidikan.

⁴ Abdul Kadir, dkk. *Dasar Dasar Pendidikan*. (Jakarta: Prenadamedia group, 2012), h. 157.

⁵ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 129.

⁶ Kasmiasi, dkk, "Peranan Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa pada Sekolah Dasar Negeri No. 145 Inpres Bayowa di Kabupaten Takalar," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* Vol. 3 No. 2 (2023): 13

2. Fungsi lingkungan sekolah

Menurut Oemar Hamalik, secara umum lingkungan sekolah memiliki beberapa fungsi utama, yaitu:

- a. Membimbing peserta didik agar menjadi warga negara yang matang dan bertanggung jawab.
- b. Menyiapkan peserta didik untuk berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.
- c. Membantu peserta didik dalam mengembangkan cita-cita serta keterampilan yang mendukung karier mereka di masa depan.
- d. Mempersiapkan peserta didik untuk menjadi individu yang siap membangun dan menjalankan kehidupan keluarga.
- e. Mendorong pengembangan diri agar setiap individu dapat mewujudkan potensi dan kemampuan terbaiknya.⁷

Fungsi lingkungan sekolah menurut Musaheri adalah:

- a. Melestarikan, menjaga, dan memperkaya budaya masyarakat melalui proses pembelajaran guna membentuk kepribadian peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang dewasa dan mandiri, selaras dengan budaya serta lingkungan sosialnya.
- b. Secara fundamental, pendidikan juga berperan dalam memberikan layanan kepada peserta didik agar mereka dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan akademik yang diperlukan dalam kehidupan. Selain itu, pendidikan membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan yang mendukung kehidupan mereka, membangun hubungan sosial yang harmonis, serta bekerja sama dengan orang lain. Lebih dari itu, pendidikan memungkinkan mereka untuk meraih cita-cita, mewujudkan potensi diri secara

⁷ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta :PT Bumi Aksara, 2011), h.24

bermartabat, serta memberikan makna bagi kehidupan dan kesejahteraan. Dengan demikian, peserta didik dapat turut berkontribusi dalam membangun peradaban yang sesuai dengan tantangan dan kebutuhan zaman.⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi lingkungan sekolah adalah membantu peserta didik dalam belajar serta menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang baik. Selain itu sekolah juga berfungsi sebagai tempat memberikan pendidikan tentang kehidupan bermasyarakat, terutama hal-hal yang sulit atau tidak bisa diajarkan di rumah.

3. Indikator-indikator lingkungan sekolah

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata lingkungan sekolah meliputi:

- a. Lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kampus/kelas, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, dan media belajar.
- b. Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya dan staf sekolah lainnya.
- c. Lingkungan akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.⁹

Menurut M. Dalyono keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar, adapun lingkungan sekolah mencakup; Kualitas guru, Metode mengajarnya, Kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, Keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, Keadaan ruangan, Jumlah murid per kelas, Pelaksanaan tata tertib di sekolah, dan sebagainya.¹⁰

Menurut Slameto indikator-indikator lingkungan sekolah adalah sebagai berikut:

⁸ Musaheri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Ircisod, 2011), h.138.

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) h. 164

¹⁰ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h.59.

a. Metode mengajar

Metode mengajar merupakan langkah atau strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Namun, pada kenyataannya banyak guru masih mengandalkan metode ceramah sebagai satu-satunya pendekatan. Hal ini sering membuat peserta didik merasa jenuh, mengantuk, kurang aktif, dan hanya terfokus pada kegiatan mencatat. Berbeda halnya dengan guru yang kreatif dan berpikiran maju, mereka cenderung mencoba berbagai metode pembelajaran yang lebih interaktif. Pendekatan ini tidak hanya membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, tetapi juga mampu mendorong peserta didik untuk lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

b. Kurikulum

Kurikulum dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang diberikan kepada peserta didik, di mana sebagian besar kegiatan tersebut berfokus pada penyampaian materi pelajaran agar peserta didik dapat menerima, memahami, dan mengembangkan ilmu yang dipelajari. Dengan demikian, materi pelajaran memiliki pengaruh besar terhadap proses belajar peserta didik. Jika kurikulum tidak dirancang dengan baik, maka dapat berdampak negatif pada pembelajaran. Oleh karena itu, dalam mengimplementasikan kurikulum dan merancang kegiatan pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik serta karakteristik mata pelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik.

c. Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar berlangsung melalui interaksi antara guru dan siswa. Hubungan yang terjalin dalam proses tersebut turut memengaruhi cara belajar siswa. Jika seorang guru kurang menjalin interaksi yang baik dengan siswanya, maka proses pembelajaran bisa menjadi kurang efektif. Selain itu,

ketika siswa merasa kurang dekat dengan gurunya, mereka cenderung kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar, sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan optimal.

d. Relasi siswa dengan siswa

Siswa yang memiliki sifat atau perilaku yang kurang menyenangkan bagi teman sebayanya, merasa rendah diri, atau sedang mengalami tekanan emosional cenderung dijauhi oleh kelompoknya. Hal ini dapat memperburuk kondisi mereka dan berdampak negatif pada proses belajar. Oleh karena itu, membangun hubungan yang baik antar siswa sangatlah penting, karena dapat menciptakan lingkungan yang mendukung serta memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran mereka.

e. Disiplin sekolah

Kedisiplinan di sekolah memiliki hubungan yang erat dengan ketekunan peserta didik dalam belajar dan beraktivitas di lingkungan sekolah. Kedisiplinan ini mencakup berbagai aspek, seperti ketertiban guru dalam mengajar dan menerapkan peraturan, kedisiplinan staf dalam menjalankan tugas administrasi serta menjaga kebersihan kelas, gedung, dan halaman sekolah. Selain itu, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola staf dan peserta didik, serta kedisiplinan tim bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan kepada peserta didik, juga berperan penting. Oleh karena itu, agar peserta didik dapat bersikap disiplin, seluruh guru dan staf sekolah juga harus menunjukkan kedisiplinan dalam menjalankan tugas masing-masing.

f. Alat pelajaran

Sarana pembelajaran memiliki kaitan erat dengan cara peserta didik dalam belajar, karena alat yang digunakan guru saat mengajar juga berperan dalam membantu peserta didik memahami materi yang disampaikan. Penggunaan alat

pembelajaran yang lengkap dan sesuai akan mempermudah peserta didik dalam menerima serta menguasai materi pelajaran. Ketika peserta didik dapat memahami pelajaran dengan lebih mudah, mereka akan lebih termotivasi dan semangat dalam belajar, sehingga kemajuan belajarnya pun meningkat. Oleh karena itu, menyediakan alat pembelajaran yang baik dan memadai sangatlah penting agar proses mengajar dan belajar dapat berlangsung secara optimal.

g. Standar pelajaran

Dalam melaksanakan penilaian, sebaiknya disesuaikan dengan standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan, tanpa melebih-lebihkan tingkat kesulitan materi hanya untuk memberikan kesan bahwa materi ajar sulit dipahami oleh peserta didik.

h. Keadaan gedung

Dengan jumlah peserta didik yang besar serta beragam karakteristik yang dimiliki, kondisi gedung sekolah saat ini harus memenuhi standar yang memadai di setiap ruang kelas. Peserta didik akan dapat belajar dengan lebih nyaman apabila ruang kelas memiliki fasilitas yang sesuai dan cukup untuk menampung seluruh peserta didik.

i. Metode belajar

Banyak peserta didik masih menerapkan pola belajar yang kurang tepat. Oleh karena itu, peran guru sangat dibutuhkan untuk memberikan arahan dalam membentuk kebiasaan belajar yang baik. Jika peserta didik menerapkan cara belajar yang benar, maka hasil belajar pun cenderung lebih optimal. Salah satu kendala yang sering terjadi adalah pengelolaan waktu belajar yang kurang teratur. Misalnya, peserta didik belajar secara berlebihan hanya karena menghadapi ujian keesokan harinya. Pola seperti ini dapat mengurangi waktu istirahat dan berisiko menimbulkan kelelahan, bahkan sakit. Oleh sebab itu, penting bagi peserta didik

untuk belajar secara teratur setiap hari, membagi waktu dengan baik, memilih metode belajar yang sesuai, serta tetap menjaga waktu istirahat agar hasil belajar dapat meningkat.

j. Tugas rumah

Waktu utama untuk belajar adalah di sekolah, sedangkan waktu di rumah sebaiknya dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas lainnya. Oleh karena itu, guru disarankan untuk tidak memberikan terlalu banyak tugas rumah, agar peserta didik tetap memiliki waktu untuk beristirahat dan melakukan kegiatan lain di luar pembelajaran.¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator lingkungan sekolah yang dikemukakan oleh Slameto, karena indikator tersebut disajikan secara lebih lengkap dan komprehensif. Slameto tidak hanya menekankan aspek fisik sekolah, tetapi juga mencakup aspek sosial, akademik, dan psikologis yang secara langsung berhubungan dengan proses serta hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, indikator yang dikemukakan Slameto dianggap paling relevan dengan tujuan penelitian ini, yakni untuk mengkaji pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar peserta didik.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil belajar juga mencerminkan perubahan dalam perilaku atau kompetensi, yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sebagai hasil dari pengalaman belajar yang telah dijalani. Jenis perilaku yang diharapkan muncul setelah mengikuti sebuah kegiatan pembelajaran adalah:

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, h.64-69.

- a. Perilaku kognitif
- b. Perilaku afektif, dan
- c. Perilaku psikomotor.¹²

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.¹³ Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Dan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi.¹⁴

2. Indikator-indikator hasil belajar

Hasil belajar biasanya diklasifikasikan berdasarkan taksonomi yang dikembangkan oleh Bloom bersama rekan-rekannya. Bloom membagi hasil belajar ke dalam tiga ranah utama, yaitu:

- a. Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang berkaitan dengan, pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.¹⁵ Hasil belajar kognitif tidak merupakan kemampuan tunggal. Kemampuan yang menimbulkan perubahan

¹² Ridwan Abdullah Sani. *Strategi Belajar Mengajar*. (Depok: PT Rajagrafindo persada, 2019), h. 38

¹³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 3.

¹⁴ Ahmad susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta :Kencana, 2016), h.5

¹⁵ Ni Nyoman Parwati, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. (Depok: PT Rajagrafindo persada, 2018), h. 38-39.

perilaku dalam domain kognitif meliputi beberapa tingkat atau jenjang. Banyak klasifikasi dibuat para ahli psikologi dan pendidikan, namun klasifikasi yang paling banyak digunakan adalah yang dibuat oleh Benjamin S. Bloom, membagi dan menyusun secara hirarkis tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Makin tinggi tingkatannya maka makin kompleks dan penguasaan suatu tingkat mempersyaratkan penguasaan tingkat sebelumnya. Enam tingkat itu adalah hafalan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5) dan evaluasi (C6).¹⁶

Kemampuan menghafal (*knowledge*) merupakan kemampuan kognitif yang paling rendah. Kemampuan ini merupakan kemampuan memanggil kembali fakta yang disimpan dalam otak digunakan untuk merespons suatu masalah. Dalam kemampuan tingkat ini, fakta dipanggil kembali persis seperti ketika disimpan. Kemampuan pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan untuk melihat hubungan fakta dengan fakta. Menghafal fakta tidak lagi cukup karena pemahaman menuntut pengetahuan akan fakta dan hubungannya. Misalnya memahami proses terjadinya hujan. Kemampuan penerapan (*application*) adalah kemampuan kognitif untuk memahami aturan, hukum, rumus dan sebagainya dan menggunakan untuk memecahkan masalah. Kemampuan penerapan (*application*) adalah kemampuan kognitif untuk memahami aturan, hukum, rumus dan sebagainya dan menggunakan untuk memecahkan masalah.¹⁷

b. Ranah afektif

Ranah afektif merupakan aspek dalam pembelajaran yang berkaitan dengan minat, perhatian, sikap, emosi, penghargaan terhadap sesuatu, proses

¹⁶ Purwanto, Tujuan Pendidikan dan Hasil Belajar, h.160

¹⁷ Purwanto, Tujuan Pendidikan dan Hasil Belajar, h.161

internalisasi nilai, serta pembentukan karakter seseorang. Ranah ini berperan penting dalam membentuk kepribadian dan sikap peserta didik dalam proses belajar. Menurut Krathwohl, Bloom, dan Masia (1964), ranah afektif dibagi ke dalam lima tingkat perkembangan, yaitu: penerimaan (*receiving*) yang menunjukkan kesediaan untuk memperhatikan, tanggapan (*responding*) yang mencerminkan partisipasi aktif, penghargaan (*valuing*) yang menandakan adanya kepedulian atau penerimaan nilai, pengorganisasian (*organization*) yaitu kemampuan menyusun nilai menjadi sistem, dan pembentukan jati diri (*characterization*).¹⁸

c. Ranah psikomotor

Ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan gerak atau manipulasi yang tidak semata-mata dipengaruhi oleh kematangan biologis, melainkan dikendalikan oleh perkembangan psikologis individu.¹⁹ Hasil belajar psikomotorik diklasifikasikan menjadi enam, yaitu; persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, dan kreativitas. Persepsi (*perception*) adalah kemampuan hasil belajar psikomotorik yang paling rendah. Persepsi adalah kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lain. Kesiapan (*set*) adalah kemampuan menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan. Misalnya kesiapan menempatkan diri sebelum lari, menari, mengetik, memperagakan sholat, mendemonstrasikan penggunaan termometer dan sebagainya. Gerakan terbimbing (*guided response*) adalah kemampuan melakukan gerakan meniru model yang dicontohkan. Gerakan terbiasa (*mechanism*) adalah kemampuan melakukan gerakan tanpa ada model contoh. Kemampuan dicapai karena latihan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Gerakan kompleks (*adaptation*) adalah

¹⁸ Ni Nyoman Parwati, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*.h. 32-33

¹⁹ Ni Nyoman Parwati, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. h. 33-34

kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan cara, urutan dan irama yang tepat. Kreativitas (*origination*) adalah kemampuan menciptakan gerakan-gerakan baru yang tidak ada sebelumnya atau mengkombinasikan gerakan-gerakan yang ada menjadi kombinasi gerakan baru yang orisinal.²⁰

3. Faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar

a. Faktor intern

Faktor internal adalah segala sesuatu yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat memengaruhi proses dan hasil belajarnya.

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi fisik seseorang dan terbagi ke dalam dua aspek utama. Pertama, kondisi fisik atau keadaan jasmani, di mana tubuh yang sehat dapat memberikan dampak positif terhadap proses belajar. Kedua, fungsi jasmani atau fisiologis, yang berperan penting selama pembelajaran berlangsung, terutama dalam mendukung kinerja pancaindra yang memengaruhi hasil belajar.²¹

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah kondisi mental atau kejiwaan seseorang yang dapat memengaruhi cara seseorang belajar dan menyerap informasi. Dalam proses pembelajaran, faktor ini sangat penting karena berkaitan langsung dengan kesiapan dan kemampuan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar. Beberapa aspek utama yang termasuk dalam faktor psikologis antara lain kecerdasan, motivasi untuk belajar, minat terhadap pelajaran, sikap peserta didik terhadap guru atau mata pelajaran, bakat yang dimiliki, serta tingkat kepercayaan diri. Semua aspek ini saling

²⁰ Purwanto, Tujuan Pendidikan dan Hasil Belajar, h.162-163

²¹ Ni Nyoman Parwati, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. h. 37

berkaitan dan dapat menentukan apakah seorang peserta didik dapat belajar secara optimal atau tidak.

3) Faktor kelelahan

Kelelahan terbagi menjadi dua jenis, yaitu kelelahan fisik dan kelelahan mental (psikis). Kelelahan fisik ditandai dengan menurunnya kekuatan tubuh serta munculnya dorongan untuk beristirahat.²²

b. Faktor ektern

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar, yang mencakup lingkungan alamiah dan lingkungan sosial. Lingkungan alamiah Contohnya, kondisi lingkungan alam seperti suhu dan kelembapan dapat memengaruhi kenyamanan belajar. Pembelajaran yang dilakukan pada siang hari di ruangan dengan ventilasi udara yang kurang baik tentu akan berbeda dengan pembelajaran di pagi hari, ketika udara masih segar dan ruang kelas memiliki sirkulasi udara yang mendukung kenyamanan bernapas.²³

Lingkungan sosial, seperti lingkungan sekolah, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik akan mempengaruhi proses belajar. lingkungan peserta didik yang kumuh, banyak pengguran dan anak terlantar juga dapat memengaruhi aktivitas belajar, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya. Lingkungan sosial keluarga juga sangat mempengaruhi kegiatan belajar. ketegangan keluarga, sifat

²² Ni Nyoman Parwati, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*, h. 37-41

²³ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet II; Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), h.

keluarga, pengelolaan keluarga, semuanya dapat berdampak. Hubungan antar anggota keluarga yang harmonis akan membantu peserta didik belajar dengan baik.²⁴

2) Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah segala sesuatu yang sengaja dirancang dan digunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Artinya, faktor ini menjadi alat bantu yang penting dalam proses belajar mengajar agar hasil belajar peserta didik bisa sesuai dengan harapan. Tanpa adanya faktor instrumental yang baik, proses pembelajaran bisa jadi kurang efektif. Beberapa hal yang termasuk dalam faktor instrumental antara lain seperti kurikulum yang digunakan, fasilitas atau sarana pendidikan yang tersedia (seperti ruang kelas, perpustakaan, dan alat peraga), kualitas tenaga pendidik atau guru, serta komponen pendukung lainnya yang bisa menunjang kegiatan belajar peserta didik di sekolah. Semakin baik kualitas dari faktor-faktor ini, maka akan semakin besar pula kemungkinan tercapainya hasil belajar yang optimal bagi peserta didik.²⁵

3) Faktor materi Pembelajaran (yang diajarkan ke siswa)

Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa begitu juga hendaknya dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar siswa, maka guru harus

²⁴ Gusnarib dan Rosnawati, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Cet I; Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2021), h.49

²⁵ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 131

menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa.²⁶

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan tidak hanya sekadar proses pengajaran atau sekadar transfer ilmu, tetapi juga mencakup transformasi nilai serta pembentukan kepribadian secara menyeluruh. Oleh karena itu, pengajaran cenderung lebih berfokus pada pengembangan keterampilan teknis dan spesialisasi di bidang tertentu, sehingga orientasinya lebih terbatas pada aspek teknis semata.²⁷

Menurut Yusuf al-Qardhawi, Pendidikan Islam merupakan proses pembinaan manusia secara menyeluruh, mencakup akal dan hati, aspek spiritual serta fisik, serta moral dan keterampilan. Oleh karena itu, Pendidikan Islam membekali individu agar mampu menjalani kehidupan baik dalam situasi damai maupun konflik, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi realitas masyarakat dengan segala sisi positif maupun negatifnya.²⁸

Menurut Nurhasanah Bakhtiar, Pendidikan Agama Islam merupakan upaya dalam membina dan mengembangkan kepribadian manusia secara menyeluruh, mencakup aspek spiritual dan fisik, serta harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu, pendidikan Islam merupakan proses yang bertujuan untuk mencapai kematangan, perkembangan, dan pertumbuhan yang optimal, yang hanya dapat

²⁶ Gusnarib dan Rosnawati, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Cet I; Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2021), h.50.

²⁷ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Cet: I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), h.4

²⁸ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, h.6

terwujud melalui tahapan yang berkelanjutan menuju perubahan yang transformatif dan inovatif.²⁹

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum, tujuan pendidikan adalah untuk membentuk pribadi manusia secara menyeluruh dan seimbang. Pendidikan tidak hanya berfokus pada satu aspek, tetapi mencakup pengembangan jiwa, akal, perasaan, dan fisik secara terpadu. Karena itu, pendidikan seharusnya mampu mendorong pertumbuhan seluruh potensi yang dimiliki oleh setiap individu baik potensi spiritual, intelektual, imajinatif, jasmani, keilmuan, maupun kemampuan berbahasa, baik dalam konteks pribadi maupun sosial. Selain itu, pendidikan juga berfungsi sebagai arahan agar perkembangan tersebut berjalan ke arah yang positif dan sempurna. Pada akhirnya, esensi utama dari pendidikan adalah membentuk manusia yang mampu mengabdikan secara utuh kepada Allah, tidak hanya sebagai individu tetapi juga dalam kehidupan bersama dan dalam rangka membangun kemanusiaan yang lebih baik.³⁰

Dalam konteks tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, Departemen Pendidikan Nasional merumuskan sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, berdisiplin,

²⁹ Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Cet I; Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), h.259-258.

³⁰ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet IV; Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), h.53

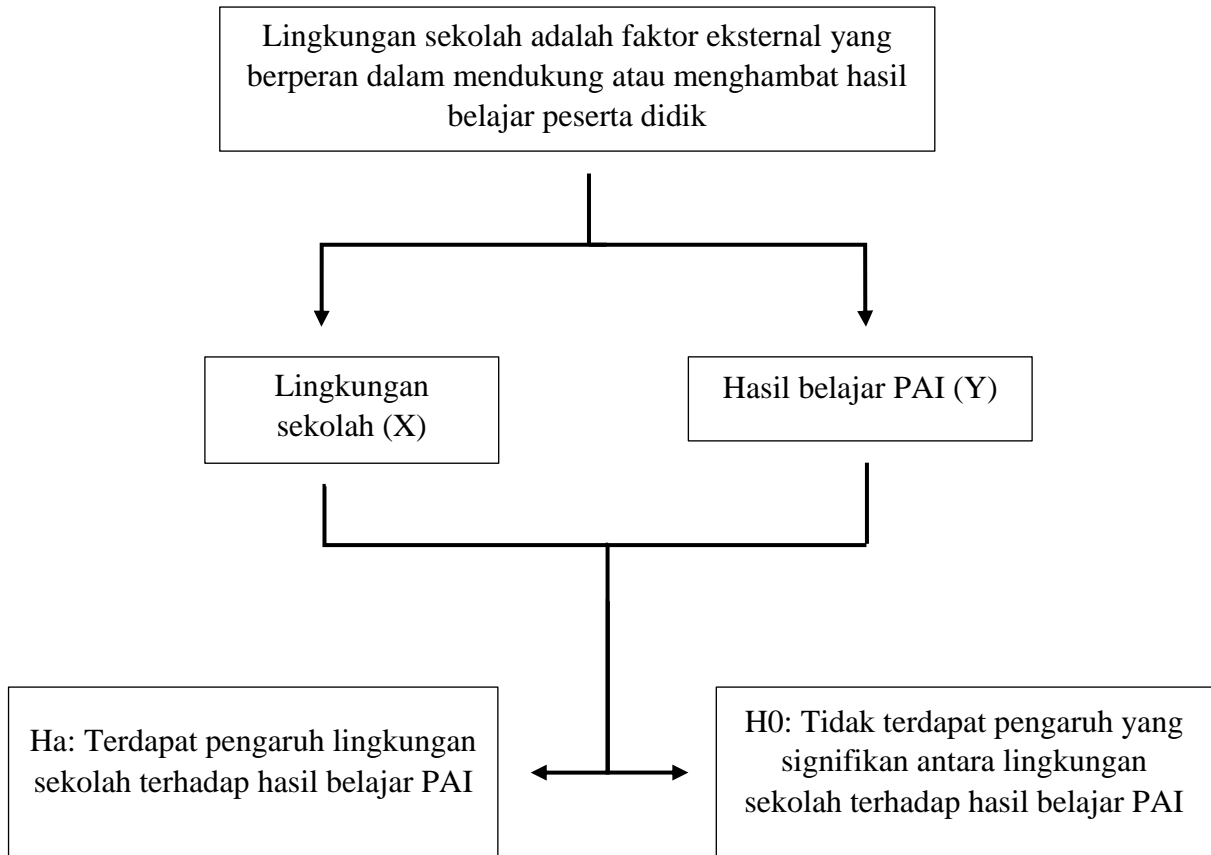
bertoleran, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.³¹

D. Kerangka Pikir

Dalam sebuah penelitian, terdapat suatu alur yang berperan sebagai pedoman dalam menentukan arah penelitian yang akan dilakukan. Secara umum, kerangka pikir merupakan rancangan pemikiran yang menggambarkan hubungan antara satu konsep dengan konsep lainnya, sehingga dapat memberikan gambaran serta asumsi yang jelas terhadap variabel-variabel yang diteliti. Dalam proses penelitian, diperlukan prosedur yang sistematis dan terstruktur untuk mengumpulkan data yang relevan. Prosedur penelitian yang terencana dengan baik akan menghasilkan penelitian yang lebih terarah dan dapat dijadikan dasar bagi penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, penting untuk memiliki kerangka konseptual yang matang agar penelitian lebih terfokus, berkualitas, dan tetap menjaga validitas hasil yang diperoleh.

Secara sederhana kerangka konseptual dapat di lihat sebagai berikut:

³¹ Nur Ahyat, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam. Vol. 4 No. 1, Maret 2017, h.26



Gambar 2.1 Kerangka pikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Jenis dan lokasi penelitian*

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji berbagai teori dengan menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Variabel-variabel tersebut diukur menggunakan instrumen penelitian, sehingga data yang diperoleh berupa angka dapat dianalisis menggunakan prosedur statistik.¹

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian peneliti berlokasi di SMPN 2 Majene kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi barat.

B. *Pendekatan penelitian*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara dua variabel, yaitu variabel independen (yang memengaruhi) dan variabel dependen (yang dipengaruhi).² Pemilihan pendekatan ini dilakukan karena dianggap paling sesuai dengan fokus penelitian yang ingin melihat sejauh mana pengaruh lingkungan sekolah sebagai variabel independen terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai variabel dependen. Dengan pendekatan kuantitatif asosiatif ini, peneliti dapat mengukur besarnya pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar peserta didik secara objektif dan terukur melalui data yang diperoleh dari lapangan.

¹ Juliansyar Noor, *Metodologi Penelitian*, (Cet. VII; Jakarta: Kencana, 2017), h. 38.

² Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2017), h.7

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi merujuk pada seluruh elemen atau anggota dalam suatu wilayah yang menjadi fokus penelitian, atau dapat dikatakan sebagai keseluruhan objek yang diteliti.³ Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII dan VIII di SMPN 2 Majene.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

No.	Nama Kelas	Jumlah
1.	VII BGL	27
2.	VII TIS	28
3.	VII TIF	28
4.	VII ROY	28
5.	VII MAN	28
6.	VII IMT	25
7.	VII IDE	28
8.	VIII BAT	25
9.	VIII CIN	24
10.	VIII LIN	30
11.	VIII TOL	29
Jumlah		300

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang terdapat dalam suatu populasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang

³ Juliansyar Noor, *Metodologi Penelitian*, h. 147.

digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. Menurut Sugiyono, *proportionate stratified random sampling* digunakan apabila populasi mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.⁴ Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah anggota sampel

N = Jumlah populasi

e^2 = Tingkat kesalahan.⁵

Tingkat kesalahan yang ditetapkan 5%, maka:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2} = \frac{300}{1 + 300 \cdot (0,05)^2} = \frac{300}{1 + 300 \times 0,0025} = \frac{300}{1 + 0,75} = \frac{300}{1,75} \approx 171$$

Jadi total sampel adalah 171 peserta didik.

Kemudian pengambilan sampel secara proporsional random sampling memakai rumus alokasi proportional berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Dimana:

n_i = Jumlah anggota sampel menurut stratum

n = Jumlah anggota sampel seluruhnya

N_i = Jumlah anggota populasi menurut stratum

N = Jumlah anggota populasi seluruhnya.⁶

Maka jumlah anggota sampel per kelas adalah:

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2013), h 82.

⁵ Nurulita Imansari dan Umi Kholifah, *Metodologi Penelitian untuk Pendidikan Kejuruan*, (Cet; I: UNIPMA Press Universitas PGRI Madiun, 2023), h. 103

⁶ Nurulita Imansari dan Umi Kholifah, *Metodologi Penelitian untuk Pendidikan Kejuruan*, h. 104

$$\text{VII BGL} = \frac{27}{300} \cdot 171 = 15,3 \approx 15$$

$$\text{VII TIS} = \frac{28}{300} \cdot 171 = 15,9 \approx 16$$

$$\text{VII TIF} = \frac{28}{300} \cdot 171 = 15,9 \approx 16$$

$$\text{VII ROY} = \frac{28}{300} \cdot 171 = 15,9 \approx 16$$

$$\text{VII MAN} = \frac{28}{300} \cdot 171 = 15,9 \approx 16$$

$$\text{VII IMT} = \frac{25}{300} \cdot 171 = 14,2 \approx 14$$

$$\text{VII IDE} = \frac{28}{300} \cdot 171 = 15,9 \approx 16$$

$$\text{VIII BAT} = \frac{25}{300} \cdot 171 = 14,2 \approx 14$$

$$\text{VIII CIN} = \frac{24}{300} \cdot 171 = 13,6 \approx 14$$

$$\text{VIII LIN} = \frac{29}{300} \cdot 171 = 16,5 \approx 17$$

$$\text{VIII TOL} = \frac{30}{300} \cdot 171 = 17,1 \approx 17$$

Tabel 3.2 Jumlah Sampel

Nama kelas	Jumlah sampel
VII BGL	15
VII TIS	16
VII TIF	16
VII ROY	16
VII MAN	16
VII IMT	14
VII IDE	16
VIII BAT	14

VIII CIN	14
VIII LIN	17
VIII TOL	17
Jumlah	171

D. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan guna menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian.⁷ Metode pengumpulan data yang digunakan calon peneliti adalah

1. Kuesioner

Kuesioner adalah salah satu teknik dalam mengumpulkan data, yaitu dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden. Harapannya, responden dapat memberikan jawaban atau tanggapan secara langsung terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.⁸ Dalam penelitian ini kuesioner yang disebarakan adalah kuesioner variabel X yaitu lingkungan sekolah.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bentuk pencatatan terhadap suatu peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Bentuk dokumentasi bisa bermacam-macam, seperti tulisan, foto, gambar, rekaman suara, atau bahkan karya-karya penting yang dihasilkan oleh seseorang. Semua jenis dokumen ini memiliki fungsi sebagai bukti atau referensi atas kejadian yang telah terjadi. Dalam konteks penelitian, dokumentasi bisa berupa catatan harian, arsip, laporan kegiatan, maupun dokumen lain yang

⁷ Juliansyar Noor, *Metodologi Penelitian*, h. 138.

⁸ Juliansyar Noor, *Metodologi Penelitian*, h. 139.

relevan dengan topik penelitian dan dapat mendukung data yang dibutuhkan.⁹ Dalam penelitian ini dokumentasi yang dimaksud adalah data hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

E. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian memegang peranan yang sangat penting dalam setiap proses penelitian. Kualitas dan keberhasilan suatu penelitian sering kali diukur dari kualitas alat atau instrumen yang digunakan. Hal ini wajar karena instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, mengukur fenomena yang ada, dan menganalisis informasi berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh subjek atau sampel yang diamati. Dengan kata lain, instrumen yang tepat dan berkualitas akan sangat mempengaruhi keakuratan hasil penelitian yang diperoleh.¹⁰ Alat yang digunakan dalam penelitian ini kuesioner (angket). Penskoran angket berikut mempergunakan model likert dengan lima kategori jawaban, agar lebih jelas bisa diamati ditabel berikut:

Tabel 3.3 Pedoman Penskoran Angket Lingkungan Sekolah

Jawaban	Skor
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KK)	3
Jarang (JR)	2
Tidak pernah (TP)	1

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 240.

¹⁰ Heru Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h.1

Untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar peserta didik, maka diperlukan pedoman kategorisasi nilai. Pedoman ini berfungsi untuk mengelompokkan nilai yang diperoleh peserta didik ke dalam kategori tertentu sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat pencapaian belajar mereka. Adapun kategorisasi nilai yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada ketentuan yang berlaku di SMPN 2 Majene, sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Kategorisasi Nilai di SMPN 2 Majene

Interval Kelas	Kategori
Sangat Baik	90-100
Baik	81-90
Cukup	71-80
Perlu Bimbingan	0-70
KKM	70.¹¹

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator yang telah ditentukan, sehingga setiap butir pernyataan dalam angket dapat merepresentasikan variabel lingkungan sekolah. Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan kisi-kisi instrumen penelitian:

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Deskripsi	Nomor item	Jumlah item
Lingkungan Sekolah	Metode mengajar guru	Cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran	1, 2, 3, 4	4
	Kurikulum	Kurikulum mendukung	5, 6, 7,	5

¹¹ Kategorisasi nilai berdasarkan standar penilaian di SMPN 2 Majene.

		pemahaman, pengembangan potensi, dan motivasi belajar	8, 9	
	Relasi guru dengan siswa	Hubungan guru dengan siswa terjalin baik	10, 11, 12, 13, 14, 15	6
	Relasi siswa dengan siswa	Relasi antar siswa terjalin baik melalui kerja sama dan saling menghargai	16, 17, 18, 19	4
	Disiplin sekolah	Kepatuhan terhadap peraturan sekolah	20, 21, 22, 23, 24	5
	Alat Pelajaran	Fasilitas pembelajaran yang lengkap dan mendukung proses belajar	25, 26, 27, 28	4
	Standar pelajaran di atas ukuran	Materi yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa	29, 30, 31, 32	4
	Keadaan gedung	Fasilitas sekolah lengkap dan terawat yang mendukung proses belajar	33, 34, 35, 36	4
	Metode belajar	Menggunakan metode belajar yang sesuai	37, 38, 39, 40,	4
	Tugas rumah	Tugas rumah yang diberikan membantu pemahaman materi dan sesuai dengan waktu	41, 42, 43, 44	4
Jumlah				44 ¹²

¹² Yulia Dina Rahayu. *Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di Kelas XI Perhotelan SMK Negeri 4 Kota Jambi*, (Skripsi: Universitas Batang Hari, 2022).

F. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas atau kesahihan merujuk pada sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur dengan tepat. Dalam konteks ini, validitas berkaitan dengan tingkat akurasi dari instrumen yang digunakan. Untuk memastikan apakah kuesioner yang telah disusun tersebut valid atau sah, perlu dilakukan pengujian untuk melihat apakah instrumen tersebut benar-benar mengukur aspek yang dimaksud sesuai dengan tujuan penelitian.¹³ Pengukuran validitas kuisisioner ini dilakukan dengan melihat skor item dan mengkorelasikan masing-masing nomor dengan skor item. Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) dengan kriteria:

Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item dinyatakan valid.

Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item dinyatakan tidak valid.¹⁴

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil modifikasi dari instrumen penelitian yang digunakan oleh Yulia Dina Rahayu pada tahun 2022.

Tabel 3.6 Validitas Instrumen

Pernyataan	r_{hitung}	r_{Tabel}	Keterangan
1.	0,300	0,281	Valid
2.	0,301	0,281	Valid
3.	0,451	0,281	Valid
4.	0,383	0,281	Valid
5.	0,287	0,281	Valid

¹³ Juliansyar Noor, *Metodologi Penelitian*, h. 132.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 134.

6.	0,369	0,281	Valid
7.	0,547	0,281	Valid
8.	0,281	0,281	Tidak Valid
9.	0,313	0,281	Valid
10.	0,437	0,281	Valid
11.	0,283	0,281	Valid
12.	0,502	0,281	Valid
13.	0,612	0,281	Valid
14.	0,360	0,281	Valid
15.	0,420	0,281	Valid
16.	0,408	0,281	Valid
17.	0,346	0,281	Valid
18.	0,326	0,281	Valid
19.	0,343	0,281	Valid
20.	0,002	0,281	Tidak Valid
21.	0,386	0,281	Valid
22.	0,460	0,281	Valid
23.	0,290	0,281	Valid
24.	0,393	0,281	Valid
25.	0,281	0,281	Tidak Valid
26.	0,328	0,281	Valid
27.	0,243	0,281	Tidak Valid
28.	0,394	0,281	Valid
29.	0,270	0,281	Tidak Valid
30.	0,289	0,281	Valid
31.	0,344	0,281	Valid

32.	0,409	0,281	Valid
33.	0,603	0,281	Valid
34.	0,461	0,281	Valid
35.	0,308	0,281	Valid
36.	0,412	0,281	Valid
37	0,328	0,281	Valid
38	0,338	0,281	Valid
39	0,485	0,281	Valid
40	0,441	0,281	Valid
41	0,468	0,281	Valid

Setelah dilakukan uji validitas variabel lingkungan sekolah yang terdiri dari 41 item pernyataan dengan $r_{tabel} = 0,281$ diketahui bahwa terdapat 36 item pernyataan valid dan 5 item jawaban yang tidak valid diantaranya nomor 8, 20, 25, 27, dan 29.

2. Reabilitas instrumen

Reliabilitas merujuk pada sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan, serta sejauh mana alat tersebut memberikan hasil yang konsisten setiap kali digunakan. Dengan kata lain, reliabilitas mengukur tingkat kestabilan dan ketepatan suatu instrumen.¹⁵ Pengukuran reabilitas dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach* (α). Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$.¹⁶ Setelah mengetahui hasil validitas dari variabel lingkungan sekolah, maka dilanjutkan dengan uji reabilitas data dari 41

¹⁵ Juliansyar Noor, *Metodologi Penelitian*, h. 130.

¹⁶ Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2017). h, 58

item pernyataan valid untuk variabel lingkungan sekolah (X), yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25.

Tabel 3.7 Uji Reabilitas Variabel X

Cronbach's Alpha	N of Items
0,846	36

Berdasarkan tabel 3.5 diatas diketahui hasil nilai *Cronbach's Alpha* diperoleh sebesar 0,846 yang artinya $> 0,6$ maka data variabel dinyatakan reliabel. Jadi uji instrumen pada variabel X sudah reliabel untuk 36 item pernyataan, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

G. Teknik pengolahan dan analisis data

Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini bersifat kuantitatif dan untuk mengolah dan menganalisis data yang diperoleh oleh peneliti maka digunakan analisis sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif adalah bentuk analisis penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis (pernyataan sementara) dari peneliti yang bersifat deskriptif.¹⁷ Penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) dalam melakukan pengolahan data. Peneliti akan menganalisa nilai rata-rata di dalam mengukur variabel dengan rumus rata-rata sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

¹⁷ Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h, 100.

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata

$\sum X_i$ = Nilai tiap data

n = Jumlah data.¹⁸

Untuk mengetahui kategori penilaian dari setiap indikator penelitian, maka terlebih dahulu ditentukan interval kelasnya. Penentuan interval ini dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁹

$$Interval = \frac{Skor\ tertinggi - Skor\ terendah}{Jumlah\ kategori}$$

$$Interval = \frac{5 - 1}{5}$$

$$Interval = 0,8$$

Tabel 3.8 Kriteria Derajat Pencapaian

Kategori	Interval kelas
Sangat baik	4,2 - 5
Baik	3,4 - 4,2
Cukup Baik	2,6 - 3,4
Kurang Baik	1,8 - 2,6
Tidak baik	1 - 1,8

2. Analisis Inferensial

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas merupakan pengujian tentang kenormalan distribusi sebuah data. Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis uji normalitas dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan signifikan

¹⁸ Sofian siregar, *Metode penelitian Kuantitatif*, h, 96.

¹⁹ Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhil, *Statistik Pendidikan* (medan: CV. Widya Puspita, 2018), h.59.

0,05 (5%). Adapun kriteria pengujiannya dapat dilihat dari jika nilai (sig) > 0.05 maka dinyatakan berdistribusi normal.²⁰

b. Uji linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel lingkungan sekolah (X) dan hasil belajar (Y) memiliki hubungan yang linear atau tidak. Data ini diperoleh dengan menggunakan bantuan *software SPSS 25* dengan ketentuan jika nilai sig (*deviation from linearity*) > 0.05 maka dipastikan keduanya memiliki hubungan yang linear.

c. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel tak bebas (*dependent*). Tujuannya adalah untuk memprediksi besaran nilai variabel dependent yang dipengaruhi oleh variabel independent.²¹ Dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar PAI peserta didik.

$$Y = a + b.X$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a dan b = Konstanta.²²

²⁰ Siti Hajaroh dan Raehanah. *Statistik Pendidikan*. (Cet. I; Mataram: Sanabil, 2021), h.96-103

²¹ Sofian siregar, *Metode penelitian Kuantitatif*, h, 284.

²² Sofian Siregar, *Metode penelitian Kuantitatif*, h, 284.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1. Profil SMPN 2 Majene

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Majene
Alamat Sekolah	: Jalan A.P. Pettarano No.7 Majene
Kelurahan	: Labuang Utara
Kecamatan	: Banggae Timur
Kabupaten	: Majene
Telepon	: 0422-21067
Status sekolah	: Negeri
NPSN/NSS	: 40601306 / 201191901002
Akreditasi Sekolah	: Terakreditasi
Tahun didirikan	: 25 Mei 1960
Luas Tanah	: 4.020 m ²
Luas Bangunan	: 4.020 m ²
Lingkungan Sekolah	: Perkotaan
SK Pendirian Sekolah	: 187/SK/B/111
Status Kepemilikan	: Pemerintahan Daerah

2. Visi Misi Sekolah

a. Visi

“Mewujudkan sekolah berprestasi, Kompetitif, Inovatif, Berwawasan Lingkungan Berlandaskan Imtaq.”

b. Misi

- 1) Mewujudkan perkembangan kurikulum yang adaptif dan aktual

- 2) Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- 3) Mewujudkan lulusan yang cerdas, kompetitif, dan berkarakter
- 4) Mewujudkan SDM pendidikan yang memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja yang tinggi
- 5) Mewujudkan Prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan mutakhir
- 6) Mewujudkan manajemen sekolah yang tangguh
- 7) Mewujudkan perangkat penilaian prestasi akademik dan non-akademik yang otentik
- 8) Mewujudkan program pembinaan kesiswaan yang dapat memenuhi kebutuhan siswa
- 9) Mewujudkan budaya kerja dan belajar serta lingkungan sekolah yang kondusif
- 10) Mewujudkan program pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa
- 11) Mewujudkan sekolah yang peduli terhadap perlindungan dan pelestarian lingkungan
- 12) Mewujudkan sekolah yang peduli pada pencegahan terhadap pencemaran

c. Tujuan Sekolah

- 1) Terwujudnya kedisiplinan terhadap semua warga sekolah
- 2) Menghasilkan lulusan yang kompetitif bidang akademik dan non akademik sampai tingkat nasional
- 3) Meningkatkan iman dan taqwa bagi seluruh warga sekolah
- 4) Meningkatkan profesional guru dan pegawai
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang asri

- 6) Terjalin hubungan yang serasi dan harmonis antara masyarakat dengan sekolah.

B. Hasil Penelitian

1. Kondisi Lingkungan sekolah

Data lingkungan sekolah diperoleh melalui penyebaran angket kepada 171 responden yang merupakan peserta didik kelas VII dan VIII. Pengukuran ini dilakukan menggunakan 10 indikator yang disusun untuk menggambarkan kondisi lingkungan sekolah. Setiap item dalam angket disusun menggunakan skala lima pilihan jawaban, yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Skala ini digunakan untuk mengetahui frekuensi pengalaman atau persepsi peserta didik terhadap kondisi lingkungan sekolah yang mereka alami. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Variabel Lingkungan Sekolah

No	Pernyataan			
	Lingkungan Sekolah	N	Mean	Kategori
A	Metode Mengajar		4,13	Baik
1.	Guru memberikan penjelasan kembali jika saya tidak mengerti materi yang disampaikan	171	4,31	Sangat baik
2.	Saya memahami materi pelajaran karena guru menggunakan contoh kehidupan sehari-hari	171	3,93	Baik
3.	Guru menguasai materi dengan baik tidak hanya mengandalkan buku pegangan saja.	171	4,22	Sangat Baik
4.	Guru meminta siswa untuk mempelajari materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.	171	4,06	Baik
B.	Kurikulum		3,94	Baik
5.	Saya mampu memahami materi yang ada di buku paket	171	3,80	Baik
6.	Saya termotivasi untuk belajar karena	171	4,06	Sangat baik

	materi pelajaran yang diajarkan			
7.	Saya menjadi lebih aktif dikelas	171	3,95	Baik
C.	Relasi guru dengan siswa		4,09	Baik
8.	Saya menghargai setiap nasihat dari guru	171	4,57	Sangat baik
9.	Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas	171	4,08	Baik
10.	Guru ada ketika siswa membutuhkan waktu untuk bimbingan belajar	171	4,13	Baik
11.	Saya bertanya kepada guru apabila materi yang dijelaskan kurang jelas	171	3,79	Baik
12.	Saya tegur sapa kepada guru ketika diluar ruangan kelas	171	3,67	Baik
13.	Guru saya memperhatikan semua siswa, bukan hanya siswa tertentu saja	171	4,30	Baik
D.	Relasi siswa dengan siswa		3,95	Baik
14.	Teman teman membantu apabila saya kesulitan belajar	171	3,97	Baik
15.	Saya menjaga hubungan baik dengan teman	171	4,37	Sangat Baik
16.	Teman teman saya tidak pernah mengejek ketika saya membuat kesalahan	171	3,49	Baik
17.	Saya berdiskusi dengan teman tentang pelajaran	171	3,96	Baik
E.	Disiplin Sekolah		4,09	Baik
18.	Saya berpakaian seragam lengkap pada saat upacara bendera	171	4,01	Baik
19.	Saya melakukan piket kelas sesuai dengan jadwal piket	171	4,17	Baik
20.	Saya menaati tata tertib yang ada di sekolah	171	4,16	Baik
21.	Saya datang kesekolah sebelum bel masuk berbunyi	171	4,02	Baik
F.	Alat Pelajaran		3,98	Baik
22.	Alat pembelajaran yang digunakan di kelas sudah lengkap.	171	3,77	Baik
23.	Saya disediakan laboratorium untuk proses pembelajaran	171	4,19	Baik
G.	Standar pelajaran		4,00	Baik
24.	Saya dapat menguasai materi pelajaran di sekolah	171	3,69	Baik
25.	Guru memberikan nilai kepada siswa dengan objektif	171	4,32	Sangat baik
H.	Keadaan Gedung		4,05	Baik

26.	Saya memanfaatkan semua fasilitas yang tersedia disekolah	171	3,97	Baik
27.	Ruang kelas di sekolah saya cukup nyaman untuk belajar	171	4,26	Sangat baik
28.	Saya memanfaatkan perpustakaan untuk membaca buku pada jam pelajaran kosong	171	3,66	Baik
29.	Kondisi gedung sekolah secara keseluruhan terawat dengan baik	171	4,29	Sangat baik
I.	Metode belajar		4,00	Baik
30.	Saya merasa lebih mudah memahami materi ketika menggunakan metode belajar yang saya pilih sendiri	171	4,12	Baik
31.	Saya belajar dengan fokus saat guru menjelaskan materi pelajaran di kelas	171	4,12	Baik
32.	Saya merasa lebih efektif belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar selain buku	171	3,97	Baik
33.	Saya menghindari belajar terlalu lama tanpa istirahat, karena hal tersebut membuat saya cepat lelah	171	3,80	Baik
J.	Tugas rumah		4,13	Baik
34.	Tugas rumah yang diberikan guru dapat membantu saya memahami materi pelajaran lebih baik	171	4,23	Sangat baik
35.	Jumlah tugas rumah yang diberika oleh guru sesuai dengan waktu yang saya miliki diluar sekolah	171	3,94	Baik
36.	Saya merasa tugas rumah tidak mengganggu waktu istirahat atau kegiatan lain di luar sekolah	171	4,22	Sangat baik
	Lingkungan sekolah		4,04	Baik

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh rata-rata lingkungan sekolah 4,04 dengan hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah masuk dalam kategori baik. Pada indikator metode mengajar diperoleh rata-rata 4,13 menunjukkan bahwa indikator metode mengajar masuk dalam kategori baik. Indikator kurikulum diperoleh rata-rata 3,89 menunjukkan bahwa indikator kurikulum masuk dalam kategori baik. Indikator relasi guru dengan siswa diperoleh rata-rata 4,09 hal ini menunjukkan bahwa indikator relasi guru dengan siswa masuk dalam kategori baik. Indikator

relasi siswa dengan siswa diperoleh rata-rata 3,95 hal ini menunjukkan indikator relasi siswa dengan siswa masuk dalam kategori baik. Indikator disiplin sekolah diperoleh rata-rata 4,09 hal ini menunjukkan indikator disiplin sekolah masuk dalam kategori baik.

Indikator alat pelajaran diperoleh rata-rata 3,98 hal ini menunjukkan indikator alat pelajaran masuk dalam kategori baik. Indikator standar pelajaran diatas ukuran diperoleh rata-rata 4,00 hal ini menunjukkan indikator standar pelajaran diatas ukuran masuk dalam kategori baik. Indikator keadaan gedung diperoleh rata-rata 4,05 hal ini menunjukkan indikator keadaan gedung masuk dalam kategori baik. Indikator metode belajar diperoleh rata-rata 4,00 hal ini menunjukkan indikator metode belajar masuk dalam kategori baik. Dan indikator tugas rumah diperoleh rata-rata 4,13 hal ini menunjukkan indikator tugas rumah masuk dalam kategori baik.

2. Hasil belajar PAI

Data hasil belajar peserta didik diperoleh dari rekap nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Nilai tersebut digunakan sebagai representasi dari tingkat pencapaian akademik peserta didik dan menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Nilai-nilai tersebut selanjutnya dikategorikan melalui kriteria yang sudah ditetapkan guna mengetahui tingkat pencapaian peserta didik secara umum. Adapun pengelompokan kategori hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.2 Rekapitulasi Kategori Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas
VII dan VIII SMP Negeri 2 Majene**

Kelas	Kategori				N
	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan	
	(90-100)	(81-90)	(71-80)	(0-70)	
VII IMT	0	5	9	0	14
VII ROY	0	6	10	0	16
VII BGL	0	7	8	0	15
VII IDE	0	7	9	0	16
VII TIS	0	5	11	0	16
VII MAN	0	5	11	0	16
VII TIF	0	5	11	0	16
VIII BAT	1	9	4	0	14
VIII TOL	3	7	7	0	17
VIII LIN	7	7	3	0	17
VIII CIN	9	5	0	0	14
Total	20	68	83	0	171
%	12	40	49	0	100

Berdasarkan data hasil belajar dari 11 kelas yang telah disajikan sebelumnya, diperoleh total N sebanyak 171 peserta didik. Hasil rekapitulasi dari seluruh kategori menunjukkan peserta didik berada pada kategori sangat baik (90-100) berjumlah 20 atau sekitar 12%, peserta didik pada kategori baik (81-90) berjumlah 68 atau sekitar 40%, peserta didik pada kategori cukup (71-80) berjumlah 83 atau sekitar 49%, dan tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori perlu bimbingan (0-70), maka seluruh peserta didik dinyatakan tuntas belajar, karena tidak ada yang memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 70.

3. Pengujian Prasyarat analisis

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One sampel Kolmogorov-Smirnov* dengan signifikan 0,05 (5%). Adapun kriteria pengujiannya dapat dilihat dari jika nilai (sig) > 0.05 maka dinyatakan berdistribusi normal. Berikut adalah hasil normalitas kedua variabel.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		171
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,41412526
Most Extreme Differences	Absolute	,056
	Positive	,056
	Negative	-,024
Test Statistic		,056
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0.200 > 0.05 dapat disimpulkan kedua variabel X dan Y berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel lingkungan sekolah (X) dan hasil belajar (Y) memiliki hubungan yang linear atau tidak. Data ini diperoleh dengan menggunakan bantuan software SPSS 25 dengan

ketentuan jika nilai sig (*deviation from linearity*) > 0.05 maka dipastikan keduanya memiliki hubungan yang linear. Berikut adalah hasil uji Linearitas kedua variabel.

Tabel 4.4 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar * Lingkungan sekolah	Between Groups	(Combined)	2937,721	47	62,505	3,096	0,000
		Linearity	2108,594	1	2108,594	104,443	0,000
		Deviation from Linearity	829,128	46	18,025	0,893	0,663
	Within Groups		2483,238	123	20,189		
	Total		5420,959	170			

Berdasarkan hasil uji linearitas kedua variabel pada tabel di atas dapat dilihat *Deviation from Linearity* 0.663 > 0.05, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kedua variabel terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel (X) yaitu lingkungan sekolah dengan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar PAI.

4. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana ialah persamaan yang menggambarkan hubungan variabel independen lingkungan sekolah (X) dan variabel dependen hasil belajar PAI (Y). Berdasarkan pengolahan data menggunakan program *SPSS for Windows Version 25* diperoleh hasil estimasi regresi sederhana sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Estimasi Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38,686	4,217		9,173	,000
	Lingkungan sekolah	,300	,029	,624	10,372	,000

a. Dependent Variable: Hasil belajar PAI

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 38,686 + 0,300 X$$

Berdasarkan persamaan diatas diketahui bahwa nilai konstanta yaitu 38,686. Hal ini berarti bahwa apabila variabel lingkungan sekolah (X) bernilai 0, maka hasil belajar PAI (Y) bernilai positif, yaitu 38,686. Selanjutnya, berdasarkan persamaan diatas juga diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel lingkungan sekolah (b) adalah positif yaitu 0,300. Hal ini bahwa jika setiap peningkatan variabel lingkungan sekolah (X) sebesar satu satuan, maka akan dapat menaikkan hasil belajar peserta didik sebesar 0,300 satuan, atau dapat dikatakan setiap lingkungan sekolah semakin baik, maka hasil belajar peserta didik akan semakin tinggi.

5. Uji Hipotesis

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38,686	4,217		9,173	,000
	Lingkungan sekolah	,300	,029	,624	10,372	,000

a. Dependent Variable: Hasil belajar PAI

Pada tabel 4.6 menunjukkan t_{hitung} variabel lingkungan sekolah (X) sebesar 9,173 dan nilai t_{tabel} yaitu 1.653, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($sig < 0,0$) yang artinya lingkungan sekolah (X) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI (Y) di SMPN 2 Majene sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (Lingkungan sekolah) terhadap variabel Y (Hasil belajar) maka dilakukan uji determinasi dengan bantuan SPSS.

Tabel 4.7 Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,624 ^a	,389	,385	4,427

a. Predictors: (Constant), Lingkungan sekolah
b. Dependent Variable: Hasil belajar PAI

Tabel di atas dapat diketahui bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PAI peserta didik itu sebesar 38,9% sedangkan 61,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain, yang tidak diteliti oleh peneliti.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Setelah dilakukan pengolahan dan analisis data, penelitian ini dilanjutkan ke tahap penafsiran untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini, terdapat beberapa temuan yang berhasil diperoleh dan dapat dijadikan sebagai dasar dalam menjawab tujuan penelitian. Adapun data yang dikumpulkan berasal dari hasil penyebaran angket kepada 171 responden yang merupakan peserta didik kelas VII dan VIII di SMPN 2 Majene. Penyebaran angket ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai persepsi peserta didik terhadap lingkungan sekolah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik yang sesuai, sehingga menghasilkan gambaran yang objektif tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini.

Hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan sekolah di SMPN 2 Majene secara umum berada dalam kategori baik. Dengan kondisi lingkungan sekolah seperti ini, dapat dikatakan bahwa SMPN 2 Majene telah menciptakan suasana belajar yang cukup kondusif. Dari segi metode mengajar, guru dinilai mampu menyampaikan materi dengan jelas, menggunakan contoh konkret, serta mengulang penjelasan ketika ada siswa yang belum memahami, sehingga mempermudah peserta didik dalam menyerap materi PAI. Kurikulum yang diterapkan juga dinilai sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Relasi guru dengan siswa berlangsung positif, ditandai dengan sikap guru yang adil dan perhatian, yang mendorong siswa lebih termotivasi dalam belajar. Begitu pula relasi antar siswa yang harmonis, membuat suasana kelas lebih nyaman untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam memahami materi.

Kedisiplinan sekolah juga mendapat penilaian baik, di mana sebagian besar peserta didik taat pada tata tertib sekolah. Dari aspek sarana pembelajaran, ketersediaan alat dan media cukup memadai untuk mendukung kegiatan belajar, sementara standar pelajaran yang ditetapkan sekolah meskipun tinggi tetap dapat dicapai, sehingga justru memotivasi siswa untuk berusaha lebih keras. Keadaan gedung sekolah yang layak dan ruang kelas yang nyaman turut menciptakan suasana belajar yang kondusif. Selain itu, metode belajar siswa juga dinilai baik, sehingga semakin memperkuat pemahaman mereka terhadap pelajaran. Pemberian tugas rumah yang relevan dengan materi pelajaran juga membantu siswa untuk mengulang kembali pelajaran di rumah, memperkuat pemahaman mereka, dan akhirnya berkontribusi pada hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik kelas VII dan VIII di SMPN 2 Majene diperoleh berdasarkan nilai rapor pada mata pelajaran PAI semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa capaian nilai hasil belajar peserta didik secara umum berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan peserta didik berhasil mencapai standar kompetensi yang diharapkan dalam mata pelajaran PAI. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VII dan VIII di SMPN 2 Majene memiliki prestasi akademik yang baik dalam mata pelajaran tersebut. Prestasi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhinya, baik faktor internal seperti motivasi belajar, kedisiplinan, dan minat peserta didik, maupun faktor eksternal seperti peran guru, metode pembelajaran yang digunakan, dukungan orang tua, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Lingkungan sekolah sebagai salah satu faktor eksternal memiliki peranan penting dalam menciptakan

suasana belajar yang menyenangkan, aman, dan mendukung proses pembelajaran, sehingga dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.¹

Dari hasil perhitungan yang dilakukan dengan bantuan *SPSS 25* maka diketahui bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PAI peserta didik kelas VII dan kelas VIII di SMPN 2 Majene . Temuan ini sejalan dengan teori ekologi perkembangan oleh Bronfenbrenner. Menurut teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner, perkembangan individu dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan, termasuk lingkungan sekolah sebagai bagian dari sistem mesosistem yang memiliki pengaruh langsung terhadap proses belajar. lingkungan sekolah berperan penting dalam mendukung perkembangan pendidikan peserta didik. Lingkungan sekolah yang kondusif dapat mendukung proses belajar yang optimal.²

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan dari penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Nada Camelia dan rekan-rekan yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.³ Hal yang sama dikemukakan oleh Salniar Djuku dan rekan-rekan yang menyatakan ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa.⁴ Lingkungan sekolah yang kondusif dapat meningkatkan motivasi dan fokus

¹ Gusnarib dan Rosnawati, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Cet I; Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2021), h.49

² Dwitya Sobat Ady Dharma, "Membaca Peran Teori Ekologi Bronfenbrenner dalam Menciptakan Lingkungan Inklusif di Sekolah," *Special and inclusive education journal* Vol. 3 No. 2 (2022): 117

³ Nada Camelia, "Pengaruh Lingkungan sekolah Terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Darussalam," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi* Vol 6 No 2 (2024). h.1

⁴ Salniar Djuku, dkk, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS Di SMA Negeri 1 Watopute Pada Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi," *Accounting: Jurnal Pendidikan Akuntansi* Vol 2 No 3 (2022).

belajar peserta didik. Lingkungan yang nyaman, aman, dan mendukung baik dari segi fasilitas fisik, interaksi sosial, maupun suasana psikologis mampu menciptakan kondisi belajar yang lebih efektif. Ketika peserta didik merasa didukung oleh lingkungan sekolahnya, baik melalui ketersediaan sarana prasarana, perhatian dari guru, maupun hubungan sosial yang positif, maka semangat mereka untuk belajar pun meningkat.⁵ Oleh karena itu, semakin baik lingkungan sekolah yang dirasakan oleh peserta didik, maka semakin besar pula kemungkinan mereka mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas lingkungan sekolah bukan hanya berperan sebagai latar tempat belajar, tetapi juga sebagai faktor penting yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi prestasi akademik peserta didik. Dengan demikian, pembenahan dan peningkatan lingkungan sekolah perlu menjadi perhatian utama bagi pihak sekolah dan pemangku kebijakan guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya memfokuskan pada satu variabel bebas, yaitu lingkungan sekolah, sehingga belum mencakup faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi hasil belajar PAI. Kedua, penelitian ini hanya terbatas pada satu sekolah dengan responden terbatas yaitu kelas VII dan VIII, sehingga hasil yang diperoleh belum tentu berlaku pada sekolah lain atau tingkat kelas yang berbeda. Ketiga, terbatas pada mata pelajaran PAI, sehingga hasilnya belum tentu bisa digeneralisasikan untuk seluruh mata pelajaran.

⁵ Yunita Sihite, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Percontohan," *Jurnal on Education* Vol 06 No.01 (2023).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kondisi lingkungan sekolah di SMPN 2 Majene termasuk kategori baik, dengan rata-rata 4,04. Hal ini menunjukkan bahwa metode belajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah, berada pada kategori baik.
2. Hasil belajar PAI peserta didik kelas VII dan kelas VIII di SMPN 2 Majene menunjukkan peserta didik berada pada kategori sangat berjumlah 20 atau sekitar 12%, peserta didik pada kategori baik berjumlah 68 atau sekitar 40%, peserta didik pada kategori cukup berjumlah 83 atau sekitar 49%, dan tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori perlu bimbingan (0-70), maka seluruh peserta didik dinyatakan tuntas belajar, karena tidak ada yang memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 70.
3. Terdapat Pengaruh Lingkungan sekolah terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII dan VIII di SMPN 2 Majene pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 sebesar 38,9%.

B. Saran

1. Bagi peserta didik diharapkan terus menjaga hubungan baik dengan teman maupun guru agar tercipta suasana belajar yang nyaman dan terus meningkatkan kedisiplinan dalam menaati tata tertib sekolah.
2. Bagi guru diharapkan dapat terus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung, baik di dalam maupun di luar kelas.

3. Bagi kepala sekolah diharapkan terus berupaya dalam meningkatkan kualitas lingkungan sekolah, baik dari fisik maupun nonfisik.
4. Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, dapat memperluas fokus dengan meneliti faktor faktor lain yang juga berpotensi mempengaruhi hasil belajar PAI, seperti faktor fisiologis, faktor psikologis dan faktor lingkungan sosial lainnya. selain itu penelitian dapat dilakukan di beberapa sekolah dengan keseluruhan tingkat kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azyumardi, Pendidikan Islam: *Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Cet: I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2012).
- Abdullah, Karimuddin, Misbahul Jannah, Dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2020).
- Ahyat, Nur, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Edusiana: *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*. Vol. 4 No. 1 (2017).
- Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah (KTI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) STAIN Majene, 2020.
- Bodi, Muh. Idham Khalid, *Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019).
- Bakhtiar, Nurhasanah, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Cet I; Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013).
- Bronfenbrenner, Urie, "Toward an Experimental Ecology of Human Development," *Journal American Psychologist*, (1977).
- Camelia, Nada, "Pengaruh Lingkungan sekolah Terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Darussalam," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi* Vol 6 No 2 (2024).
- Djamaluddin, Ahdar, Wardana. *Belajar dan Pembelajaran 4 PILAR Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Parepare: CV Kaaffah learning center, 2019).
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Dwitya Sobat Ady Dharma, "Membaca Peran Teori Ekologi Bronfenbrenner dalam Menciptakan Lingkungan Inklusif di Sekolah," *Special and Inclusive Education Journal* Vol. 3 No. 2 (2022).
- Djuku, Salniar, dkk, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS Di SMA Negeri 1 Watopute Pada Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi," *Accounting: Jurnal Pendidikan Akuntansi* Vol 2 No 3 (2022).
- Epinsius, "Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Kelas X SMA Santa Maria Nanga Pinoh". *Jurnal Untan*.
- Gifri, Cania, dkk, "Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik di SMP Negeri 4 Rambah, *Bakoba: Jurnal Pendidikan IPS*, Vol.03 No. 02 (2023).

- Gusnarib dan Rosnawati, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Cet I; Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2021).
- Hanipah, Aulia Dini, Titan Nurul Amalia, Dede Indra Setiabudi. “Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif,” *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 2.1 (2022).
- Helena Devita Lagu, Dkk, “Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di SD Inpres 46 Klagete Kota Sorong”, (*Jurna Primadona*) Vol. 1 No. 1 (2024).
- Hae, Maria Lamano, *Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar pada Siswa Kelas IV di SD YPPK ST . Petrus Ayawasi Kabupaten Maybrat Papua Barat Daya*. (Skripsi, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, 2024)
- Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta :PT Bumi Aksara, 2011).
- Imansari, Nurulita dan Umi Kholifah, *Metodologi Penelitian untuk Pendidikan Kejuruan*, (Cet; I: UNIPMA Press Universitas PGRI Madiun, 2023).
- Kadir, Abdul, dkk. *Dasar Dasar Pendidikan*. (Jakarta: Prenadamedia group, 2012).
- Kurniawan, Heru, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021).
- Kasmiati, dkk, “Peranan Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa pada Sekolah Dasar Negeri No. 145 Inpres Bayowa di Kabupaten Takalar,” *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* Vol. 3 No. 2 (2023).
- Laia, Sitimina, dkk, “Hubungan Kondisi Lingkungan Sekolah dengan Aktivitas Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Onolalu,” *COUNSELING FOR ALL: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol.2 No.2 (2022).
- Musaheri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Ircisod, 2011).
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet IV; Jakarta: Prenadamedia Group, 2017).
- Noor, Juliansyar, *Metodologi Penelitian*, (Cet. VII; Jakarta: Kencana, 2017).
- Parwati, Ni Nyoman, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. (Depok: PT Rajagrafindo persada, 2018).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta 2008.
- Parhusip, R.L. Holmes, Hartono S, “Hubungan Lingkungan Belajar di Rumah dengan Prestasi Belajar Siswa/I SMP Negeri 15 Medan Tahun Ajaran 2019/2020”, (*Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*) Vol. 6 No. 1 (2021).
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet II; Jakarta: Prenadamedia Group, 2017).
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada media group, 2018).

- Rahayu, Yulia Dina. *Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di Kelas XI Perhotelan SMK Negeri 4 Kota Jambi*, (Skripsi: Universitas Batang Hari, 2022)
- Sihite, Yunita, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Percontohan,” *Jurnal on Education* Vol 06 No.01 (2023).
- Sartika, Septi Budi, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jawa Timur: Umsida Press, 2022).
- Siti dan Raehanah. *Statistik Pendidikan*. (Cet. I; Mataram: Sanabil, 2021).
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta :Kencana, 2016).
- Salim, M. Rais, Dkk, “Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Daeo Kecamatan Morotai Selatan”, (*Jurnal Pasifik Pendidikan*) Vol. 1 No. 1 (2022).
- Sani, Ridwan Abdullah. *Strategi Belajar Mengajar*. (Depok: PT Rajagrafindo persada, 2019).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Cet. VI; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2021), h. 64.
- Siregar, Sofian, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2017).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2013).
- Syafril dan Zelhendri Zen. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Prenadamedia group, 2017).
- Taofik, Taofik, Muhammad Nur Wangid, “Hubungan Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Berbasis Agama terhadap Prestasi Belajar Siswa”, (*Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*) Vol. 8 No. 1 (2022).
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001).

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran. 1

Angket uji coba

DATA RESPONDEN

Nama :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti
2. Semua jawaban tidak ada yang benar dan salah sehingga yang diharapkan adalah jawaban yang sesungguhnya dari Siswa/Siswi
3. Berilah tanda *checklist* (✓) pada salah satu kolom alternatif jawaban yang tersedia, yang menurut Siswa/Siswi paling tepat dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
4. Ada lima alternatif jawaban yang digunakan pada setiap pernyataan, yaitu:
SL : Selalu
SR : Sering
KK : Kadang-kadang
JR : Jarang
TT : Tidak Pernah

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KK	JR	TP
I.	Lingkungan Sekolah					
A.	Metode Mengajar					
1.	Guru memberikan penjelasan kembali jika saya tidak mengerti materi yang disampaikan					
2.	Saya memahami materi pelajaran karena guru menggunakan contoh kehidupan sehari-hari					
3.	Guru menguasai materi dengan baik tidak hanya mengandalkan buku pegangan saja.					
4.	Guru meminta siswa untuk mempelajari materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.					
B.	Kurikulum					
5.	Saya mampu memahami materi yang ada di buku paket					
6.	Saya termotivasi untuk belajar karena materi pelajaran yang diajarkan					
7.	Saya menjadi lebih aktif dikelas					
8.	Materi yang saya pelajari relevan dengan perkembangan zaman saat ini					
C.	Relasi guru dengan siswa					
9.	Saya menghargai setiap nasihat dari guru					
10.	Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas					
11.	Guru ada ketika siswa membutuhkan waktu untuk bimbingan belajar					
12.	Saya bertanya kepada guru apabila materi yang dijelaskan kurang jelas					
13.	Saya tegur sapa kepada guru ketika diluar ruangan kelas					
14.	Guru saya memperhatikan semua siswa, bukan hanya siswa tertentu saja					
D.	Relasi siswa dengan siswa					
15.	Teman teman membantu apabila saya kesulitan belajar					
16.	Saya menjaga hubungan baik dengan teman					
17.	Teman teman saya tidak pernah mengejek atau merendahkan saya ketika saya membuat kesalahan					
18.	Saya berdiskusi dengan teman tentang pelajaran					
E.	Disiplin Sekolah					

19.	Saya berpakaian seragam lengkap pada saat upacara bendera					
20.	Saya melanggar tata tertib sekolah akan diberikan sanksi sesuai pelanggarannya					
21.	Saya melakukan piket kelas sesuai dengan jadwal piket					
22.	Saya menaati tata tertib yang ada di sekolah					
23.	Saya datang kesekolah sebelum bel masuk berbunyi					
F.	Alat Pelajaran					
24.	Alat pembelajaran yang digunakan di kelas sudah lengkap.					
25.	Sekolah menyediakan buku buku lengkap di perpustakaan					
26.	Saya disediakan laboratorium untuk proses pembelajaran					
G.	Standar pelajaran di atas ukuran					
27.	Saya menyukai semua mata pelajaran di sekolah					
28.	Saya dapat menguasai materi pelajaran di sekolah					
29.	Saya merasa sudah diberi cukup waktu untuk mempelajari materi sebelum ujian					
30.	Guru memberikan nilai kepada siswa dengan objektif					
H.	Keadaan Gedung					
31.	Saya memanfaatkan semua fasilitas yang tersedia disekolah					
32.	Ruang kelas di sekolah saya cukup nyaman untuk belajar					
33.	Saya memanfaatkan perpustakaan untuk membaca buku pada jam pelajaran kosong					
34.	Kondisi gedung sekolah secara keseluruhan terawat dengan baik					
I.	Metode belajar					
35.	Saya merasa lebih mudah memahami materi ketika menggunakan metode belajar yang saya pilih sendiri					
36.	Saya belajar dengan fokus saat guru menjelaskan materi pelajaran di kelas					
37.	Saya merasa lebih efektif belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar selain buku					
38.	Saya menghindari belajar terlalu lama tanpa istirahat, kerana hal tersebut membuat saya					

	cepat lelah					
J.	Tugas rumah					
39.	Tugas rumah yang diberikan guru dapat membantu saya memahami materi pelajaran lebih baik					
40.	Jumlah tugas rumah yang diberikan oleh guru sesuai dengan waktu yang saya miliki diluar sekolah					
41.	Saya merasa tugas rumah tidak mengganggu waktu istirahat atau kegiatan lain di luar sekolah					

Lampiran. 2

Hasil uji validitas variabel lingkungan sekolah

		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13
P01	Pearson Correlation	1	,334	0,125	,313	0,240	0,053	0,196	-0,066	-0,182	0,079	-0,054	,383	,290
	Sig. (2-tailed)		0,019	0,392	0,028	0,097	0,720	0,176	0,652	0,210	0,590	0,712	0,007	0,044
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
P02	Pearson Correlation	,334	1	0,272	-0,058	0,100	-0,125	0,259	-0,241	-0,218	0,187	0,018	,324	0,104
	Sig. (2-tailed)	0,019		0,059	0,693	0,495	0,392	0,072	0,095	0,132	0,198	0,904	0,023	0,477
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
P03	Pearson Correlation	0,125	0,272	1	0,015	0,246	0,143	,392	-0,012	0,212	,352	0,058	0,178	0,095
	Sig. (2-tailed)	0,392	0,059		0,921	0,089	0,327	0,005	0,937	0,143	0,013	0,691	0,222	0,518
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
P04	Pearson Correlation	,313	-0,058	0,015	1	-0,096	0,185	0,015	0,235	0,035	0,263	0,125	0,089	,295
	Sig. (2-tailed)	0,028	0,693	0,921		0,512	0,204	0,919	0,104	0,811	0,068	0,391	0,544	0,040
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
P05	Pearson Correlation	0,240	0,100	0,246	-0,096	1	0,073	,332	-0,130	-0,120	0,007	-0,008	0,208	0,188
	Sig. (2-tailed)	0,097	0,495	0,089	0,512		0,616	0,020	0,373	0,411	0,962	0,959	0,151	0,197
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
P06	Pearson Correlation	0,053	-0,125	0,143	0,185	0,073	1	0,236	,440	,419	,424	-0,099	0,163	0,161
	Sig. (2-tailed)	0,720	0,392	0,327	0,204	0,616		0,102	0,002	0,003	0,002	0,500	0,263	0,269
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
P07	Pearson Correlation	0,196	0,259	,392	0,015	,332	0,236	1	-0,048	,479	,570	0,252	,389	0,041
	Sig. (2-tailed)	0,176	0,072	0,005	0,919	0,020	0,102		0,745	0,001	0,000	0,080	0,006	0,780
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49

P40	Pearson Correlation	,289*	0,029	0,180	0,239	0,133	0,206	,287*	0,203	0,119	0,060	0,134	,320*	,339*
	Sig. (2-tailed)	0,044	0,844	0,216	0,098	0,362	0,155	0,046	0,162	0,417	0,684	0,359	0,025	0,017
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
P41	Pearson Correlation	0,157	0,123	,454*	0,196	0,233	0,254	,381*	0,074	0,270	,337*	-0,004	0,197	0,045
	Sig. (2-tailed)	0,282	0,400	0,001	0,177	0,108	0,079	0,007	0,611	0,061	0,018	0,976	0,175	0,760
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
TOTAL	Pearson Correlation	,300*	,301*	,451*	,383*	,287*	,369*	,547*	0,218	,313	,437*	,283*	,502*	,612*
	Sig. (2-tailed)	0,036	0,036	0,001	0,007	0,046	0,009	0,000	0,132	0,029	0,002	0,049	0,000	0,000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,846	36

Lampiran. 3

Angket penelitian

Nama :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti
2. Semua jawaban tidak ada yang benar dan salah sehingga yang diharapkan adalah jawaban yang sesungguhnya dari Siswa/Siswi
3. Berilah tanda *checklist* (✓) pada salah satu kolom alternatif jawaban yang tersedia, yang menurut Siswa/Siswi paling tepat dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
4. Ada lima alternatif jawaban yang digunakan pada setiap pernyataan, yaitu:
SL : Selalu
SR : Sering
KK : Kadang-kadang
JR : Jarang
TT : Tidak Pernah

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KK	JR	TP
I.	Lingkungan Sekolah					
C.	Metode Mengajar					
1.	Guru memberikan penjelasan kembali jika saya tidak mengerti materi yang disampaikan					
2.	Saya memahami materi pelajaran karena guru menggunakan contoh kehidupan sehari-hari					
3.	Guru menguasai materi dengan baik tidak hanya mengandalkan buku pegangan saja.					
4.	Guru meminta siswa untuk mempelajari materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.					
D.	Kurikulum					
5.	Saya mampu memahami materi yang ada di buku paket					
6.	Saya termotivasi untuk belajar karena materi pelajaran yang diajarkan					
7.	Saya menjadi lebih aktif dikelas					
C.	Relasi guru dengan siswa					
8.	Saya menghargai setiap nasihat dari guru					
9.	Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas					
10.	Guru ada ketika siswa membutuhkan waktu untuk bimbingan belajar					
11.	Saya bertanya kepada guru apabila materi yang dijelaskan kurang jelas					
12.	Saya tegur sapa kepada guru ketika diluar ruangan kelas					
13.	Guru saya memperhatikan semua siswa, bukan hanya siswa tertentu saja					
D.	Relasi siswa dengan siswa					
14.	Teman teman membantu apabila saya kesulitan belajar					
15.	Saya menjaga hubungan baik dengan teman					
16.	Teman teman saya tidak pernah mengejek ketika saya membuat kesalahan					

17.	Saya berdiskusi dengan teman tentang pelajaran					
E.	Disiplin Sekolah					
18.	Saya berpakaian seragam lengkap pada saat upacara bendera					
19.	Saya melakukan piket kelas sesuai dengan jadwal piket					
20.	Saya menaati tata tertib yang ada di sekolah					
21.	Saya datang kesekolah sebelum bel masuk berbunyi					
F.	Alat Pelajaran					
22.	Alat pembelajaran yang digunakan di kelas sudah lengkap.					
23.	Saya disediakan laboratorium untuk proses pembelajaran					
G.	Standar pelajaran di atas ukuran					
24.	Saya dapat menguasai materi pelajaran di sekolah					
25.	Guru memberikan nilai kepada siswa dengan objektif					
H.	Keadaan Gedung					
26.	Saya memanfaatkan semua fasilitas yang tersedia disekolah					
27.	Ruang kelas di sekolah saya cukup nyaman untuk belajar					
28.	Saya memanfaatkan perpustakaan untuk membaca buku pada jam pelajaran kosong					
29.	Kondisi gedung sekolah secara keseluruhan terawat dengan baik					
I.	Metode belajar					
30.	Saya merasa lebih mudah memahami materi ketika menggunakan metode belajar yang saya pilih sendiri					
31.	Saya belajar dengan fokus saat guru menjelaskan materi pelajaran di kelas					
32.	Saya merasa lebih efektif belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar selain buku					
33.	Saya menghindari belajar terlalu lama					

	tanpa istirahat, kerana hal tersebut membuat saya cepat lelah					
J.	Tugas rumah					
34.	Tugas rumah yang diberikan guru dapat membantu saya memahami materi pelajaran lebih baik					
35.	Jumlah tugas rumah yang diberika oleh guru sesuai dengan waktu yang saya miliki diluar sekolah					
36.	Saya merasa tugas rumah tidak mengganggu waktu istirahat atau kegiatan lain di luar sekolah					

Lampiran. 4

Hasil belajar PAI peserta didik kelas VII dan kelas VIII

Nama Kelas	No	Responden	Hasil belajar PAI
Kelas 7 IMT	1	FADILAH TUZZAHRAH	87
	2	NURAIN RATU BALQISH KADIR	78
	3	DZAKI	75
	4	ATHIA ALILA	80
	5	ALIYYAH RAIHANAH	87
	6	AQILAH	80
	7	NAQILA	80
	8	FATIH	75
	9	NAUFAL ZAKRI	75
	10	MUH. FAHMI FAKHRI	82
	11	NURUL KEYISA	87
	12	RESQILANGIT DARMAWAN	77
	13	NUR HUMAIRAH	76
	14	ANUGRAH RAMA SULTAN	85
Kelas 7 ROY	1	FARID DHABIT	76
	2	FARGAB	76
	3	M. ARIF	77
	4	NAILAH	90
	5	KHAERUL UMAM	82
	6	NURUL YUSRAH	80
	7	NURUL HAFIFAH	80
	8	MUH. ABRAR ZHARIF	80
	9	MUTIA ALYA AZZAHRAH	78
	10	ASMAUL HUSNA	78
	11	LILIES RAMADHANI. A	85
	12	YUNNAH HAURAH AHMAD	85

	13	ST. AIRIN SALSABILA	80
	14	AWALIUL AHMAD HS	87
	15	ALDI HIDAYAH	90
	16	WAHDIRA	80
Kelas 7 BGL	1	ASKAR	75
	2	AQIL	80
	3	FAUSI	77
	4	NURUL ALIFYAH	85
	5	TASMIN JARIYAH	78
	6	ASMIZA	82
	7	DWI SALSA	85
	8	SALSA APRILIA	90
	9	ZAKIA ZAHRA	90
	10	NAURA ASSYIPA	80
	11	ST HAMNA	87
	12	SABRIANA	80
	13	NAIRAH	88
	14	AULIA SYAHBANIYAH	80
	15	ADRIHATA	75
Kelas 7 IDE	1	ULFA NUNUN	87
	2	MUH. RAYHAN	80
	3	PUTRA	75
	4	M. HAERUL	80
	5	ABD. RAHMAN	78
	6	SRI WAHYUNI	83
	7	M. IKRAR	76
	8	IRMA	78
	9	NURMIA	85
	10	MUH. FAHRI	77
	11	NURUL RAHMATIA	82

	12	AFIQA RAMADHANI. A	86
	13	BUNGA ASILA	86
	14	SYAFIRA PUTRI LATIFA	75
	15	AHMAD ALFARABI	86
	16	NUR KHALIFA	80
Kelas 7 TIS	1	HISYAM AL ZAKI	75
	2	NAJMA	75
	3	ABDY	75
	4	MUH. SUBHAN	76
	5	NABILA UMAR	83
	6	NUR ARIFAH	81
	7	DEVINTA VIRANI.R	85
	8	NURALIYAH	83
	9	MUH. ALWAN	78
	10	NURATIKA	78
	11	NURAI SYAH	85
	12	SALWA ABD HADI	80
	13	NASRATUSSIFA	78
	14	JIHAN KARTIKA	78
	15	SITI SAHRA	75
	16	SAFAAT SAPUTRA	75
Kelas 7 MAN	1	NURZELFINAH ARIFIN	77
	2	AHMAD ZAKY	75
	3	SITI AULIYAH	78
	4	MUH. AIMAN REZKI	75
	5	KHAIRA	85
	6	ALMA SYMILAH	80
	7	NASIFA SAHRA	80
	8	NURMAULIDYA	85
	9	M. TAUFIQ	77

	10	NUR ARIBAH	75
	11	RYO MUHARRAM	75
	12	NURUL FITRA INUN	85
	13	AINUN AMALIA	80
	14	NUR ATIKA	87
	15	MUH. AYIB. R	75
	16	MUHAMMAD GIBRAN	85
Kelas 7 TIF	1	AFNI AINIMU	88
	2	ATIFA	85
	3	NUR ALFIA	78
	4	ATIFA	85
	5	ZAHRA RAMADHANI	80
	6	NUR AISYAH. A	78
	7	AISYAH ANMALIYAH AHMAD	85
	8	SITI SAWALIYAH. A	80
	9	NURFASILYA	80
	10	NABILA	78
	11	RISMA APRIANI	82
	12	RIDHFANI	80
	13	FAUZAN ARIMA	75
	14	SABAINI	79
	15	MUH. RIFAL	75
	16	RIKI	78
Kelas 8 BAT	1	RANGGA SETIA PUTRA	85
	2	FEBRINA	88
	3	NADIRA	82
	4	ADIBA INAYATUN	85
	5	NABILA	90
	6	JIHAN ZAHIRAH	85
	7	ILLYA FAZIRA 5	80

	8	ALESYAH NAZHIFAH	90
	9	SYAHRUD	82
	10	MUHAMMAD ASWAD	80
	11	M. FAIQ MAULANA	85
	12	RIZKY ALIEF	77
	13	IRLAN	77
	14	RESQY ZAHIRA	92
Kelas 8 TOL	1	WAHYU	76
	2	M. FAISAL	77
	3	M. IQBAL	75
	4	FAIZ	85
	5	SYAHRUL	86
	6	MUH. RIDWAN	75
	7	ALIM MUHAIMIN	76
	8	MARSYA	85
	9	PUTRI. S	87
	10	HAFIFAH	86
	11	AHMAD FAUZAN	80
	12	MUH. FATHIL	81
	13	MUH. SYAMSULTRI	81
	14	MUH. RADHIUL RAHMAN	75
	15	MAYA	96
	16	CAHYA ATIFAH	91
	17	NURASYIFA	92
Kelas 8 LIN	1	NURUL MAGFIRAH	90
	2	REINA TRI PUTRI	92
	3	ARIF AFRIANTO	81
	4	SYAIFUDDIN	93
	5	ANDINI	80
	6	ST. NURHALIMAH	92

	7	ADELIA	91
	8	RISKY KHALIQ PRATAMA	91
	9	IQBAL	82
	10	MUH. KHANZ AUSHAF	84
	11	MUH. AL QAHFI RAMADHAN	83
	12	NUR ASYIFAH	91
	13	AULIA PUTRI	80
	14	MUHAMMAD FADEL NR	79
	15	ST. NUR AISYAH	91
	16	FATIR SAPUTRA RAMADHAN	82
	17	MUH. PUTRA	81
Kelas 8 CIN	1	MUH. ZULKIFLI	81
	2	YUSUF	81
	3	FITRIANI	95
	4	NURUL ARIQAH	81
	5	AISYAH ANAYAH	81
	6	AZRIEL	91
	7	KHAERUL ANWAR	91
	8	ATHIYATUL	95
	9	AZZAHRAH KHAERUNNISA	95
	10	KESYA PRATIWI	95
	11	ISMAYANTI	95
	12	AIRA PUTRI RAMADHANI	95
	13	HERMAWAN	81
	14	MUH. ZAKY	95. ¹

¹ Data hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025

Lampiran. 5

Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		171
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,41412526
Most Extreme Differences	Absolute	,056
	Positive	,056
	Negative	-,024
Test Statistic		,056
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Uji linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar * Lingkungan sekolah	Between Groups	(Combined)	2937,721	47	62,505	3,096	0,000
		Linearity	2108,594	1	2108,594	104,443	0,000
		Deviation from Linearity	829,128	46	18,025	0,893	0,663
	Within Groups		2483,238	123	20,189		
	Total		5420,959	170			

Lampiran. 6

Hasil uji regresi linier sederhana

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38,686	4,217		9,173	,000
	Lingkungan sekolah	,300	,029	,624	10,372	,000
a. Dependent Variable: Hasil belajar PAI						

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,624 ^a	,389	,385	4,427
a. Predictors: (Constant), Lingkungan sekolah				
b. Dependent Variable: Hasil belajar PAI				

Lampiran. 7
Pembagian angket uji coba



Lampiran. 8

Foto penelitian







PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE

DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPM-PTSP)

Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar

IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7.2/309/IP/V/2025

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene,serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/308/V/2025 Tanggal 21 Mei 2025 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a	: FITRIANA
Pekerjaan	: Mahasiswi
N I M	: 10156121117
Program Study/Jurusan	: S1 Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Paayumang Desa Balanipa Kec. Balanipa Kab. Polewali Mandar

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul "**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR PAI PESERTA DIDIK DI SMPN 2 MAJENE**" dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
Pada Tanggal : 22-05-2025



Hi LIES HIRAWATI THAHIR, S.Sos, M.Adm.Pemb.

Pangkat: Pembina Utama Muda
Nip. 196809281992032011

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Fitriana, lahir di Dusun Paayumang, Kel. Balanipa, Kec. Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar, pada tanggal 03 November 2003. Penulis merupakan anak ke-4 dari 5 bersaudara, putri dari pasangan Bapak Basir dan Ibu Sahara. Penulis memulai pendidikan formal di SDN 019 Balanipa dan lulus pada tahun 2015. Setelah itu, Penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Balanipa dan menyelesaikannya pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan ke SMKN 1 Majene, dengan memilih jurusan Tata Busana dan lulus pada tahun 2021. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah, Penulis melanjutkan studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, dengan Jurusan Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Atas berkat rahmat dan petunjuk Allah SWT, serta berkat usaha, doa, dan restu dari kedua orang tua, peneliti akhirnya dapat menyelesaikan studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene dengan menyusun tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik di SMPN 2 Majene”, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di STAIN Majene.